IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF
(Studi Kasus di Sekolah Menegah Atas Negeri 8 Yogyakarta)

Disusun Oleh:

ULVA MARIYA, S.Pd.I
NIM: 1220411199

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulva Mariya

NIM : 1220411199

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C4D7CADF161232192
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ulva Mariya, S.Pd.I.
NIM: 1220411199

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ulva Mariya, SPd.I
NIM	: 1220411199
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

EB5ADF160576997

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ulva Mariya, S.Pd.I.

NIM: 1220411199

KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta)

Nama : Ulva Mariya, S.Pd.I
NIM : 1220411199
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 03 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul	: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta)
Nama	: Ulva Mariya, S.Pd.I
NIM	: 1220411199
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.	( )
Sekretaris	: Dr. Abdul Munip, M.Ag	( )
Pembimbing/Penguji	: Prof. Dr. Ki Supriyoko, M.Pd	( )
Penguji	: Dr. Sabaruddin, M,Si	( )

Telah diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 3 Juni 2015

Pukul	: 09.30-10.30 WIB
Nilai Tesis	: 91,5 / A
IPK	: 3,55
Predikat Kelulusan	: Dengan Pujian (Sangat Memuaskan)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ulva Mariya, SPd.I
NIM	: 1220411199
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalm rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2015
Pembimbing

Prof. Dr.H. Ki Supriyoko, M.Pd.
NIP.19561129 198212 1 001

ABSTRAK

Ulva Mariya: Pendidikan Agama Islam berbasis Afekti (Studi kasus di SMA N 8 Yogyakarta). Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2015.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Agama itu penting dan harus diterapkan pada setiap sekolah, karena agama menjadi benteng dan fondasi dasar dari setiap perilaku peserta didik, jika peserta didik tidak mempunyai fondasi dasar agama yang baik maka hidupnya akan tidak terarah, dan yang penting dalam mengajarkan pendidikan agama Islam harus mencakup 3 (tiga) aspek secara keseluruhan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin mengungkap sejauhmana pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta baik secara proses sampai pada penilain sehingga adanya pendidikan agama Islam berbasis afektif tersebut dapat mengambangkan sikap karakter peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, obervasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, kemudian untuk teknik pemeriksaan serta keabsahan data adalah dengan ketekunan pengamatan, trianggulasi, dan pengecekan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta tidak hanya mengejar masalah kecerdasan (kognitif), namun juga mencerdaskan dari sikap (afektif) dan psikomotorik (ketrampilan). Kemudian dalam pembentukan sikap (afektif) di dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan multi metode, pola, model dan pendekatan dengan didukung adanya kebijakan sekolah, kurikulum baru 2013, ektra kurikuler, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang relegius, keluarga, dan masyarakat serta adanya faktor pendukung dari internal siswa, eksternal siswa dan pendekatan pembelajaran hal tersebut turut berperan aktif dalam mendukung adanya keberhasilan pendidikan agama Islam berbasis afektif.

Kata Kunci : Pendidikan Afektif

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha’	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	z|	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*H ikmah*
علة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fitri*

D. Vokal Pendek

___َ___	*fath ah*	ditulis	*A*
فعل		ditulis	*fa'ala*
_____ ِ	*kasrah*	ditulis	*i*
ذكر		ditulis	*żukira*

ـــــُـــ يذهب	*dammah*	ditulis ditulis	*u* *yażhabu*

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية Fath□ah + ya' mati تنسى Kasrah + ya' mati كريم D□ammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	*A* *jāhiliyyah* *ā* *tansā* *ī* *karīm* *ū* *furūd*

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم Fath□ah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	*ai* *bainakum* *au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawi al-furūd*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul *"Pendidikan Agama Islam berbasis Afektid (Studi kasus Di SMA N 8 Yogyakarta)).*"Berbagai hambatan, halangan dan rintangan yang dihadapi penulis selama proses penulisan tesis ini. Meskipun demikian, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT dan merupakan proses belajar. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau sebagai teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu demi kelancaran dalam pembuatan tesis ini.
3. Prof. Dr. H, Maragustam Siregar, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan bimbingan.

4. Dr. Abdul Munip, S.Ag. M. Ag selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
5. Prof. Dr. H. Ki Supriyoko, M.Pd selaku pembimbing dan penguji tesis, yang telah ikhlas memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga dapat terselesainya penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yang telah memberikan wawasan keilmuannya serta pemikiran-pemikirannya yang mencerahkan dan berguna bagi masa depan.
7. Seluruh staf karyawan Pascasarjana, petugas Perpustakaan Pascasarna dan UPT UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Sekolah SMA N 8 Yogyakarta, Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di SMA N 8 Yogyakarta.
9. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Yogyakarta, bapak Muh Sholihin, S.Ag, Bapak Drs. H. Ali Mulyana, M.Pd.I dan bapak Suharyanto, SPd.I dan Sugeng Dhanie yang telah meluang waktu untuk memberikan data-data, informasi serta memberikan dukungan baik materi maupun doa untuk kesuksesan penulis dan sebagai motivasi terbesar dalam hidup penulis.
10. Seluruh Staf, Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan SMA N 8 Yogyakarta

11. Orang tuaku tercinta yang tidak henti-hentinya mensuport baik materil maupun spiritual.
12. Keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah memberikan dukungan dalam penulisan tesis.
13. Sahabat-sahabatku di Pascasarjana kelas PAI B Non Reguler angkatan 2012 yang telah banyak menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
14. Teman Kos ku 602 Sapen yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan dan motivasi.
15. Teman dekat ku Muh Kus Yunanto yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan.
16. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian, penulis menyadari bahwa bahwa tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis berharap atas masukan san saran-saran demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khusunya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penyusun

Ulva Mariya, S.Pd.I.
NIM:1220411199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
PENGESAHANA DIREKTUR ..... **iv**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Kerangka Teoritik 13
F. Metode Penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II KAJIAN TEORI **26**
A. Ranah Afektif 26
1. Pengertian Afektif 26
2. Teori Humanistik 29
3. Pembelajaran PAI berbasis Afektif 31
B. Faktor-faktor yang mempergaruhi Implementasi PAI berbasis Afektif 48
1. Faktor Internal Siswa 48
2. Faktor Eksternal Siswa 54
3. Pendekatan Belajar 55

BAB III GAMBARAN UMUM SMA N 8 YOGYAKARTA **56**
A. Letak Geografi SMA N 8 Yogyakarta 56
B. Tinjauh Historis SMA N 8 Yogyakarta 56
C. Visi dan Misi SMA N 8 Yogayakarta 59
D. Struktur Organisasi di SMA N 8 Yogyakarta 60
E. Kondisi Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik di SMA N 8 Yogyakarta 62
F. Prestasi-prestasi SMA N 8 Yogyakarta 71
G. Sarana dan Prasarana penunjang Pembelajaran Afektif 81
H. Kegiatan Ektra kurikuler dan Organisasi Siswa di SMA N 8 Yogyakarta 83

BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF DI SMA N 8 YOGYAKA 88
A. Dasar Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta 88
1. Analisis Kurikulum 2013 93
2. Waktu Kegiatan Pembelajaran di SMA N 8 yogyakara..... 100
B. Impelementasi Pendidikan Agama Islam berbasi Afektif dalam proses Pembelajaran 102
1. Pola Pembentukan sikap (afektif) 103
2. Metode Pembelajaran Afektif 108
3. Pendekatan Pembelajaran Afektif 114
4. Evaluasi PAI berbasis Afektif 116
C. Ekstra Kurikuler PAI Di SMA N 8 Yogyakarta dalam Mendukung Pembentukan Sikap 128
1. Qiroah 128
2. Nasyid 129
D. Budaya Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta..... 130
1. Selamat pagi, Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) 130
2. Tadarus Al-Quran Jumat pagi 132
3. Pembiasan Ibadah Shalat..... 133
4. Pesantren Kilta Bulan Ramadhan 139
5. Peringatan Hari Besar Islam..... 141
6. Zakat Fitrah dan Pembiasaan Infak dan sahadaq 143
7. Sepeda Dakwah dan Baksos 144
8. Pengajian Bulanan..... 145
9. Budaya Hidup Bersih 146
10. Budaya Busana Muslim 148
11. Lomba Keagamaan..... 150
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif 153
1. Faktor Internal Siswa 154
2. Faktor Eksternal Siswa 156
3. Pendekatan dalam Pembelajaran..... 158
F. Keberhasilam Impelemntasi Pendidikan Agama Islam berbasisAfektif di SMA N 8 Yogyakarta..... 159
1. Lingkungan Sekolah 161
2. Lingkungan Keluarga 166
3. Lingkungan Masyarakat 169

BAB V PENUTUP 172
A. Simpulan 172
B. Saran..... 175
C. Penutup..... 177
DAFTAR PUSTAKA 178
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Cakupan penilain sikap kurikulum 2013, hlm.44.

Tabel 2 Deskripsi dimensi sikap, hlm.45.

Tabel 3 Model nilai kurikulum 2013, hlm.47

Tabel 4 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, hlm.55.

Tabel 5 Daftar Kepala Sekolah dari tahun ketahun, hlm.60.

Tabel 6 Daftar Tenaga Pendidik SMA N 8 Yogyakarta 2014, hlm. 63.

Tabel 7 Daftar tenaga Kependidikan SMA N 8 Yogyakarta, hlm.67.

Tabel 8 Daftar peserta didik SMA N 8 Yogyakarta, hlm.69.

Tabel 9 Prestasi Peserta didik dari tahun ketahun, hlm. 74.

Table 10 Sarana dan Prasarana SMA N 8 Yogyakarta, hlm. 81.

Tabel 11 Struktur Kurikulum SMA Kelompok Mata Pelajaran Wajib, 95.

Tabel 12 Waktu Kegiatan Pembelajaran SMA N 8 Yogyakarta, hlm. 101.

Tabel 13 Cakupan Penilaian sikap, hlm. 119

Tabel 14 Dimensi Indikator Perilaku Peserta didik , 120

Tabel 15 Penilaian sikap peserta didik kelas XI MIPA 6 di lingkungan Sekolah , hlm. 122

Tabel 16 Penilaian sikap peserta didik kelas XI MIPA 6 di lingkungan Keluarga, hlm. 124

Tabel 17 Penilaian sikap peserta didik kelas XI MIPA 6 di lingkungan Masyarakat, hlm. 126

Tabel 18 Karakter/sikap yang ditanamkan melalui penciptaan relegiusitas culture, 152

Tabel 19 Keberhasilan pembiasaan sikap peserta didik SMA N 8 Yogyakarta di lingkungan sekolah, hlm.162.

Tabel 20 Keberhasilan pembiasaan sikap peserta didik SMA N 8 Yogyakarta di lingkungan keluarga, hlm.168.

Tabel 21 Keberhasilan Keberhasilan pembiasaan sikap peserta didik SMA N 8 Yogyakarta di lingkungan masyarakat, hlm.169.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Instrumen wawancara
Lampiran	2	Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Yogyakarta dan Guru BK
Lampiran	3	Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di SMA N 8 Yogykarta
Lampiran	4	Hasil dokumentasi, dan foto kegiatan keagamaan
Lampiran	5	Kartu konsultasi bimbingan tesis
Lampiran	6	Fc. Permohonan Izin Penelitian
Lampiran	7	Fc. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
Lampiran	8	Fc. Toefl
Lampiran	9	*Curriculum vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksudkan untuk meningkatkan potensi, spriritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik secara personal maupun sosial.

Disini pentingnya pendidikan agama Islam dan seharusnya mendasari pendidikan-pendidikan lain serta menjadi primadona bagi masyarakat, keluarga dan peserta didik. Serta materi Pendidikan Agama Islam semestinya mendapat waktu yang *proposional* bukan hanya di madrasah atau sekolah bernuansa Islam namun juga disekolah umum, demikian pula halnya dalam peningkatakan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menjadi tolok ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik membangun moral bangsa.

Hal tersebut berdasarkan isi dari undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Namun pada kenyataanya dalam pelaksanaanya Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mendapat tempat dan waktu yang cukup, lebih dari itu karena tidak termasuk mata pelajaran yang ujian nasionalkan sehingga keberadaaanya seringkali kurang mendapat perhatian. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Terkait hal tersebut telah dikemukakan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama yaitu diantaranya:

1. Islam diajarkan lebih pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus diamalkan
2. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dan Tuhan.
3. Penalaran-penalaran dan argumentasi berpikir masalah-masalah keagamaan kurang mendapat perhatian
4. Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan
5. Internalisasi muatan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari kurang mendapat perhatian
6. Pendidikan agama belum menjadi fondasi pendidikan karakater peserta didik dalam perilaku keseharian.[2]

---

[1] Undang-Undang RI No, 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta:Pustaka Yustisia, 2011),hlm.124.

[2] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012).hlm.3.

Permasalahan tersebut merupakan kondisi yang memprihatinkan dan penting adanya solusi-solusi untuk mengatasinya, selain dari pada itu kondisi percepatan arus globalisasi informasi dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga berdampakpada semakin terkikisnya nilai-nilai Islam disetiap masyarakat, karena dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia kususnya dalam dunia pendidikan adalah mudahnya mengakses informasi dan pengatahuan melalui berbagai media yang nyaris tanpa filter dan sensor yang memadai seperti jaringan internet dan media masa (koran, majalah, tabloid, VCD/ DVD dll), kebebasan press dan jurnalistiknya, dan telivisi dengan siaran sepanjang harinya, telah secara perlahan pasti menggiring para remaja menjadi pencandu berat teknologi tanpa *tameng* agama Islam, iman dan ihsan yang berimbang. Ketidak berimbangan ini mengakibatkan kepribadian remaja muslim cenderung terbawa arus deras penyimpangan-penyimpangan yang tidak merncerminkan akhlak mulia.

Adapun contoh penyimpangan tersebut adalah tawuran antar pelajar, *vandalisme,* kekerasan hal tersebut sering kali beritanya mewarnai media masa baik cetak maupun media elektronik. Seperti halnya berita yang dimuat dalam koran online tribun news diberitakan bahwa kasus tawuran pelajar di Jakarta terus meningkat. Fakta mencengangkan bahwa sepanjang tahun 2013 ini terjadi 112 kasus dengan menewaskan 12 siswa. Dan menurut pendapat Arist Merdeka Sirait, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

menyebutkan, bahwa tawuran pelajar tersebut bahkan sudah menjalar ke daerah. Sehingga total kasus di seluruh Indonesia sudah mencapai 255 kasus dengan total tewas 20 orang, terbanyak yaitu di wilayah Jakarta, kata Arist berdasarkan catatan Komnas Perlindungan Anak, sepanjang 2013 ini terjadi 255 kasus tawuran pelajar di Indonesia. Angka tersebut dinilai meningkat dibanding tahun 2012 sebelumnya yakni sebanyak 147 kasus.[3]

Angka 255 kasus tawuran pelajar di Indonesia tersebut sudah termasuk kasus tawuran pelajar yang terjadi di Yogyakarta yang kerap kali terjadi, selain dari pada tawuran pelajar adapula kenakalan-kenalakan yang kerap terjadi pada remaja yaitu aksi kerusakan fasilitas umum (*vandalisme*), *gank* motor, pemukulan, hal tersebut notabene dilakukan oleh remaja yang duduk dibangku sekolah.

Kondisi demikian merupakan tanggung jawab semua *element* untuk mencari solusi uttuk memperbaiki dan mengatasinya, bukan hanya masyarakat tetapi juga pemerintah serta Pekerjaan Rumah (PR) dari pemikir pengelola dan tenaga pendidik untuk mengembangkan suatu sistem perbaikan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan perbaikan mutu yang berkelanjutan, karena sampai sekarang tampak bahwa perbaikan yang dilakukan hanya bersifat *parsial* dan tambal sulam, bila dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang sedang berubah, sebagai akibat dari percepatan arus

[3]Arist,"kasus-tawuran dalam tawuran pelajar jakarta terus meningkat", dalam http://www.tribunnews.com/metropolitan,,diakses tanggal 22 Desember 2013.

informasi, globalisasi dan krisis *multidimensional* yang belum menunjukan tanda-tanda pemulihan.

Adanya perilaku degradasi moral semakin memprihatinkan dari tahun ketahun memang sudah disadari oleh para pemikir dan pemerintah kota Yogyakarta, semakin banyak kasus kenakalan yang terjadi kemudian pendidikan agama di sekolah yang cenderung mengutamakan aspek kognitif sehingga kurang menyentuh segi-segi pengamalan, oleh karena itu guna untuk mengatasi pemalasalahan-permasalahan tersebut, pada tahun 2008 telah digagas suatu program pertama oleh mantan Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto dan Kepala Pendidikan Nasioanl kota Yogyakarta Edy Heri Suasana yaitu program Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis afektif.

Program Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis afektif dalam pelaksanaanya harus terapkan dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menegah Atas (SMA, adapun program ini bertujuan agar mampu mengajar kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya sehingga menjadi siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sebelum program ini dil*aouncing* tanggal 19 Agustus 2011 di SMA N 5 Yogyakarta, sejarah singkat bahwa tahun 2008/2009 berdasarkan surat putusan dari Pemerintah Kota Yogyakarta Kepala Dinas Pendidikan kota Yogyakarta No 188/Diknas/1549 ditetapkan oleh Syamsury Kepala Dinas pendidikan kota Yogyakarta tanggal 10 Juli 2008 SMA N 5 SMP N 9 dan SD

Giwangan sudah lebih awal menerapkan pendidikan agama Islam berbasis afektif. [4]

Kemudian pada tahun 2010 diikuti 5 sekolah lain yaitu SMA Negeri 3, SMA Negeri 8, SMP Negeri 8, SMP Negeri 10, dan SDNegeri Glagah, jadi jumlah sekolah yang melaksanakan program tersebut ada 8 (delapan) sekolah di kota Yogyakarta, dan menurut Kepala Dinas Pendidikan (Diknas) kota Yogyakarta Edy Hari Suasana kedelapan sekolah tersebut menjadi percontohan bagi sekolah lain di kota Yogyakarta dalam menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif.[5]

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik mengambil salah satu dari ke delapan sekolah percontohan tersebut untuk dijadikan objek penelitian, oleh karena itu peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta (SMA N 8 Yogyakarta) sebagai tempat penelitian. Dengan demikian ada beberapa alasan peneliti memilih SMA N 8 Yogyakarta yang *pertama*, SMA N 8 Yogyakartamerupakan salah satu sekolah percontohan yang mengikuti kebijakan dari pemerintah terkait dengan penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif, *kedua* SMA N 8 Yogyakarta telah dipilih dan menjadi *pilot projek*/percontohan penerapan kurikulum 2013 yang mana kurikukulum 2013 bermuara pada sikap siswa dan yang *ketiga* SMA N 8 Yogyakarta merupakan sekolah negeri *favorit* dan menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

---

[4]Administrator, “Walikota Louncing Pendidikan Agama berbasis Afektif”,dalam www. Jogjakota.com,diakses tanggal 25 februari 2014

[5]Muh Fatoni, “Sekolah di Yogyakarta Jadi model Penerapan PAI Berbasis Afektif”, dalam www.tribunnews.com, diakses tanggal 24 februari 2014

B. Rumusan Masalah

Dari argumentasi latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogaykarta.
   b. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi pendidikan agama Islam berbasis afektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

   Dari penelitian ini diharapakan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

   a. Manfaat Secara Teoritis: penelitian ini dapat memberikan dan meningkatkan *khasanah* ilmu pengetahuan untuk guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Serta dapat memberikan penjelasan

secara teoritis dari implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta.

b. Manfaat Secara Praktis: hasil bagi Kepala Sekolah, seluruh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan memberikan masukan dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar memang tidak cukup sekedar mengembangkan kecerdasan kognitif semata, berbagai potensi siswa atau subyek belajar lainnya juga harus mendapat perhatian yang *proposional* agar berkembang secara optimal, oleh karena itu aspek afektif (sikap) maupun aspek psikomotorik (ketrampilan) juga perlu mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang. Sejalan dengan pendapat tersebut banyak berbagai kajian serta penelitian-penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk menemukan suatu cara bahkan metode dalam mengabangkan ketiga aspek tersebut kognitif, afektif dan psikomotorik harapannya bahwasanya siswa belajar bukan hanya mengetahui tetapi juga memahami serta mengamalkan nilai-nilai dari setiap apa yang diajarkan.

Berdasarkan argumen tersebut di atas penulis telah menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan aspek afektif, yang *pertama,* hasil

penelitian dari Adawiyati mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogaykarta, dengan judul ”*Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Yogyakarta*” Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara serta dokumentasi tersebut.

Bahwasanya hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP N 9 tersebut terkait dengan pemebalajaran ranah afektif menurut hasil dikatakan belum optimal karena ada beberapa kendala dalam pelaksanaanya dari faktor waktu, Sarana pendukung, serta keterbatasan guru, cara mengajar kurang efektif, dan latar belakang siswa yang berbeda. Hal tersebut menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaanya kemudian ada beberapa yang menarik yang dilakukan guru agama dalam melaskanakan pembelajaran afektif dengan melaksanakan *relegius culture* seperti membuat program kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di luar jam pelajaran, pengalangan dana, bekerja sama dengan orang tua wali, diklat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sosialiasi kepada orang tua/ wali siswa dan masyarakat.[6] Dari hasil penelitian tersebut, ada beberapa yang belum dikaji diantaranya adalah strategi, evaluasi pembalajaran ranah afektif sehingga keberhasilan dari pembelajaran afektif hanya dapat dilihat dari faktor guru semata kemudian pada faktor siswa belum diketahui secara jelas.

Kemudian hasil kajian pustaka yang *kedua* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kholifah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas

---

[6] Adawiyati, *Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta*, Sekripsi, (Yogyakarta: UIN Sunanklijaga, 2009), hlm. 68-69

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian "*Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta*" penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pembalajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 5 Yogyakarta dengan pendekatan afektif sudah sesuai dengan perencanaan program yang telah dirancang oleh tim Kurikulum di SMA N 5 Yogakarta, diatara program tersebut adalah pagi simpati, berdoa dipandu oleh sentral, tadarus Al-Quran dipandu dari sentral suara (kantor), mengawali dan mengakiri setiap pembalajran dengan berdoa, jamaah shalat dhuha dan kajian Al-quran, shalat dhuhur berjamaan, shalat jumat, dan masih banyak lagi program-program yang berkaitan dengan keagamaan. Namun dalam pelaksanaanya tidak lepas adanya beberapa faktor pendukung dan pengambat. Diantara faktor pendukung adalah guru PAI, guru-guru, kepala Sekolah dan Rohis sedangkan faktor penghambat adalah siswa yang *heterogen*, pergaulan siswa diluar sekolah dan kurang luasnya masjid.[7]

Dari hasil penelitian tersebut, setelah peneliti amati ada beberapa yang belum dikaji secara detail oleh peneliti yaitu metode, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran afektif serta evaluasinya, bahwa keberhasilan dari suatu pembelajaran afektif bukan hanya di sekolah semata tetapi juga di masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan penelitian tersebut diatas walau dari segi objek kajian sama namun penulis membedakan beberapa pembahasan yang akan

[7] Kholifah, *Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta*, Sekripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm . 92-93

peneliti kaji lebih dalam yaitu model, pendekatan, strategi, metode, evaluasinya.

Hasil kajian pustaka yang *ketiga*, yaitu hasil penelitian tesis yang ditulis oleh Hamid Supriyatno mahasiswa Pasca Sarjana prodi Pendidikan Islam Kosentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul tesis *"Pengembangan Metode Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam di SMA N Kota Yogyakarta"* Penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket serta analisis data menggunakan metode deskriptif Kualitatif (non Statistik). Dari hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan Pendidikan agama Islam di kota Yogyakarta belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif hal ini disebabkan guru Pendidikan Agama Islam masih terbiasa menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan tugas.[8]

Kemudian hasil kajian pustaka yang *keempat*, yaitu hasil penelitian yang ditulis oleh Fuad Hasyim, dengan judul Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif (Studi kasus di SMA N 5 Yogyakarta), penelitian kualitatif dengan pendekatan *naturalistik* menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis afektif ini dilaksanakan karena adanya kegelisahan guru pengampu mata pelajaran bahwasanya tidak selayaknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dilakukan di kelas semata tetapi idelanya materi yang didapatkan di sekolah juga diperkuat oleh

[8] Hamid Supriyatno, *Pengembangan Metode Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam di SMA N Kota Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm.133-135

program dan mengamalkan ilmu ketika berada dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat luas.

Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif dapat berjalan maksimal tidak terlepas dengan adanya peran sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah mengambil peran dengan cara memaksimalkan pembelajaran di kelas, program ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam, dan mengembangkan *relegius culture*, keluarga berkerja sama dengan sekolah dengan cara memantau sikap siswa selama bersosialisasi di masyarakat, di masyakarakat mengamati perilaku siswa dengan form pengamatan yang tanda tangani oleh orang tua serta tokoh agama.[9]

Dari hasil penelitian tersebut diatas penulis menggap bahwa ada beberapa persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dari segi subjek kajian, objek penelitian tersebut banyak menampilkan unsur yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, guru BK dan pihak lain. Namun ada perbedaan di dalamnya yaitu berkaitan dengan proses dalam pembalajaran, serta faktor yang mempengaruhinya tidak dijelaskan pada penelitian tersebut.

Oleh karena itu penting penulis tegaskan bahwasanya penelitian ini cukup berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta akan lebih mengkaji dari mulai proses sampai dengan keberhasilanya di dalamnya meliputi (kurikulum, proses

[9] Fuad Hasyim, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta*,Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 232-233.

pembelajaran, pola, strategi metode dan evaluasi) dan perbedaan lain dari penelitian tersebut adalah terkait evaluasi peneliti menggunakan model penilaian kurikulum 2013 dengan cara mengamati pengamalan pendidikan agama Islam dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan sekaligus memahami adanya kurikulum 2013.

E. Kerangka Teoritik

Teori atau konsep yang digunakan dalam menganalisis serta menjadi dasar dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Pendidika Agama Islam berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta, dalam penelitian ini meliputi konsep Implementasi, teori pembelajaran afektif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dari implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif.

Impelementi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan.[10] Kemudian makna secara jelas bahwa impelementasi merupakan aktivitas yang menyesuaikan. Sehingga impelementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.[11]

Kemudian menurut Keban, implementasi merupakan tahap merealisasikan tujuan-tujuan program. Dalam hal ini yang diperhatikan adalah persiapan implementasi, yaitu memikirkan dan menghitung secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, termasuk hambatan dan

---

[10] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indoensia, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.427.

[11] Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesioanl dan impelemntai Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

peluang-peluang yang ada dan kemampuan organisasi yang diserahi tugas untuk melaksanakan program.[12] Pendapat lain menurut Purwanto dan Sulistyastuti, menjelaskan implementasi pada intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*todilever policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.[13]

Menurut hemat penulis berdasarkan definisi implementasi kebijakan/ program yang dijelaskan oleh pakar/ahli bahwa impelementasi adalah suatu kegiatan proses mendistribusikan keluaran kebijakan /program yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan dengan tujuan target atau sasaran akan memperoleh manfaat dari program tersebut.

Dalam tesis ini, yang menjadi *contens* atau objek kajian adalah tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta, disini peneliti akan menfokuskan pembahasan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 8 Yogyakarta yang mengambangkan sikap (afektif) dengan metode, strategi, model dan pendakatan serta evaluasi dalam pembelajaran dengan melihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perubahan sikap pada peserta didik. Kajian tersebut menjadi penting, karena akan mengkaji sebuah pelaksanaan program dan menemukan hasil guna untuk memperbaiki dan mengembangkan lembaga

---

[12] Keban, T. Yermias, *Enam dimensi Strategi Administrasi Publik: Konsep Teori dan Isu*, (Yogyakarta: GAva Media, 2008),hlm.77.

[13] Erwan Agus Purwanto dan Ratih Dyah Sulistyastuti, Implementasi *Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm.21.

pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia (siswa) agar menjadi manusia yang berkepribadian baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA N 8 Yogyakarta merupakan penelitian kualitatif para pakar metodologi menyebutnya dengan istilah deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif ini bahwasanya akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun kalimat dari tindakan perilaku orang yang diamati, gambar-gambar, skema, lajur-lajur atau tabel-tabel dan bukan angka-angka (kalaupun ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah peneliti akan berusaha memahami fenomena-fenomena atau gejala yang terjadi dengan menggunakan objek alamiah atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya seperti ingin meneliti implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta serta menjelaskan faktor yang mempengaruhinya, pada analisis unit yang telah ditentukan.

2. Lokasi Penelitian

Seperti yang telah tulis peneliti dalam latar belakang penelitia, bahwa lokasi penelitian atau sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah SMA N 8 Yogyakarta di jalan Jl. Sidobali 1, Muja Muju, Kota Yogyakarta 55165 sekolah ini mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) dan mendapat Standar Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008,

SMA N 8 Yogyakarta merupakan sekolah favorit yang ada di kota Yogayakarta.

Kemudian peneliti memilih SMA N 8 Yogyakarta sebagai tempat penelitian atau sasaran pengamatan, karena latar dibelakangi, karena sekolah SMA N 8 Yogyakarta salah satu dari delapan sekolah negeri yang dijadikan percontohan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif serta menjadi sekolah *pilot project* yang menerapkan kurikulum 2013. Dengan melihat keunikan dan kekhasanan dari SMA 8 Yogyakarta tersebut membuat peneliti tertarik dan ingin meneliti Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kulitatif dari informan atau partisipan, yaitu sumber infomasi dalam penelitian. Infroman dalam penelitian ini peneliti memilih orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga data yang didapatkan benar-benar nyata berdasarkan dari sumbernya.

Kemudian peneliti dalam menetukan infroman telah memperhatikan beberapa aspek dari keterbatasan dari peneliti atas penelitian seperti waktu yang tersedia, serta data yang tersedia pada lokasi penelitian, oleh karena itu, jumlah infroman atau partisipan dalam penelitian ini tidak harus banyak tetapi hanya dipilih menurut tujuan penelitian atau pada infroman/ partisipan. Adapun sumber informan atau

partisipan beserta jumlahnya yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah 1 (satu) kepala sekolah, 1 (satu) wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 3 (tiga) guru pendidikan Agama Islam karena kondisi guru Pendidikan agama Islam ada sakit, oleh karena itu peneliti mengambil 2 sumber informan guru Pendidikan agama Islam, 1 (satu) Guru Bimbingan dan Konseling (BK), 5 (lima) peserta didik (infroman) 20 (dua puluh) siswa sebagai sampel penilaian serta 3 (tiga) orang tua siswa.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk menggali data-data pokok, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini :

a. Metode wawancara Mendalam

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada informan yang memahami fakta berkaitan dengan obyek yang diteliti atau kepada informan kunci (*key Informan*). Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat semi terstuktur berlaku untuk semua informan dimana urutan pertanyaan telah disiapkan sebelumnya namun peneliti bebas untuk mengetahui lebih dalam jawaban infroman guna memperoleh informasi yang relevan terkait masalah yang diteliti. Kemudian dalam melakukan wawancara tersebut peneliti juga menggunakan alat bantu dapat berupa alat rekam atau alat tulis untuk mencatat beberapa point penting atas infromasi dari infroman. Penggunaan alat tersebut

digunakan dengan tujuan memudah kan peneliti lebih mudah dalam melakukan proses wawancara.

b. Metode Observasi

Penelitian ini adalah penelitian non partisipan yang mana peneliti melakukan penelitian secara langsung atas hasil dari aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh subjek penelitiaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan peneliti dapat menggungkap gejala-gejala berdasarkan kenyataan di lapangan atau sesuai keadan yang sebenarnya dilapangan terkait masalah yang dibahas pada penelitian. Adapun hal hal yang akan diamati adalah:

1) Landasan program yang menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta.
2) Keadaan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta, baik proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 8 Yogyakarta dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Afektif.
3) Pengamalan Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Rumah) serta keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afektif.

Namun dalam proses penelitin tidak lupa mencatat hal-hal sebagai berikut:

1) Waktu, tanggal, dan durasi observasi
2) Deskripsi yang detail tentang siapa saja yang terlibat, interaksi, aktifitas, dan tempat observasi
3) Detail percakapan dan kutipan langsung

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, misalnya gambaran umum SMA N 8 Yogyakarta, kurikulum, data pendidik, data siswa, presensi siswa dan kegiatan-kegiatan-kegiatan keagamaan, sarana dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di SMA N 8 Yogyakarta. Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi bertujuan menggali informasi sedalam-dalamnya tentang implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbais Afektif, dengan demikian akan terkumpul data yang sebenar-benarnya dari nara sumber.

Dari metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari seluruh informan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan dengan metode observasi langsung kelapangan peneliti dapat memperoleh data berkaitan dengan kondisi *real* sekolah SMA 8 Yogyakarta dan keadaan guru dan siswa yang ada disana serta pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis afektif. Kemudian dengan metode dokumentasi dengan

cara ini peneliti mendapatkan data-data pendukung seperti berkaitan dengan gambaran umum sekolah melalui dokumen-dokumen yang ada.

5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses penyerderhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif maka teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data-data dan informasi yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dalam pengertiannya data dan informasi yang diperoleh akan dilakukan pengujian validitasnya melalui *crosscheck* dengan berbagai sumber data atau informasi lainnya sehingga data sesuai dengan kedaan yang sesungguhnya/ sebenarnya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, yaitu mengunpulkan data, harus diikuti dengan mengedit, mengklarifikasi, meredukdi dan menjayajikan data. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif model Miles & Hubermen, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan. Untuk mengetahui lebih jelas langkah -langkah analisis data model Miles & Hubermen dapat dilihat pada skema berikut ini:

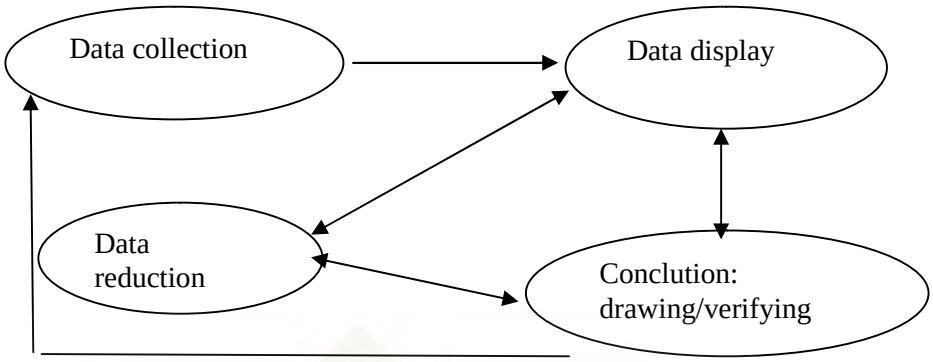

Gambar. 1. Skema analisis data model Miller & Huberman.[14]

Berdasarkan pada skema analisis data tersebut, maka langkah-langkah analisis dapalm penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari narasumber yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian. Guru pendidikan agama Islam dan siswa ditetapkan sebagai nara sumber /infomasi kunci (key informant). Pengmpulan datanya dengan wawancara, obervasi dan dokumntasi.

b. Reduksi data *(data reduction*)

Data primer yang diperoleh dilapangan dan berbagai data sekunder akan dipilih oleh peneliti berdasarkan kebutuhan analisis data dalam penelitian ini "Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta. Pada tahab ini data diberi kode (koding), ditulis di memo dipilih hal pokok/ difokuskan pada hal-hal yang penting, disimpulkan serta dikategorikan dan dicari tema menurut aspek-aspek penting dalam setiap tema yang diteliti.

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa beta, 2014), hlm.338.

c. Penyajian data (*Data display*)

Data yang telah dikelompokkan dan disusun tersebut disajikan dan paparkan dalam bentuk sekumpulan dalam tahab ini penulis berusaha menyajikan melalui matrik, tabel, teks narasi maupun bagan. Dari penyajian data tersebut sangat memungkinkan untuk dapat diambil kesimpulan, verifikasi atau melengkapi data yang kurang.

d. Menarik Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Melakukan penarikan kesimpulan terhadap dari hasil analisis data dan informasi dari proses penyajian hasil sehingga dapat diketahui impelementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif. Untuk mendapat kesimpulan yang abasah diperlukan verifikasi (peninjauan ulang) terhadap data yang sudah disajikan, sehingga kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaa, suapaya data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dan jauh dari segala keraguan sehingga terjamin *kredibilitasnya*. Ada 3 (tiga) cara yang digunakan untuk pemeriksaan hasil penelitian yaitu:

a. Triangulasi

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang mana data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan:

1) Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang katakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan Triangulasi. Dengan metode ini terdapat dua strategi yaitu:
   a) Derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
   b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan secara rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti, sehingga faktor dapat teramati dan teridentifkasi secara menyeluruh.

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan sehingga dapat mengahayati lebih mendalam terhadap data-data yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti.

c. Pengecekan Anggota

Metode pemeriksaan data dalam penelitian ini, guna untuk memperoleh data yang betul-betul valid dan akurat peneliti juga menggunakan cara menyampaikan data hasil penelitian kepada nara sumber/ responden untuk mengklarifkasi kebenaran data tersebut, dan meminta responden untuk memberikan tanggapan terhadap kebenaran data-data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi yang terkandung dalam tesis ini, maka diperlukan suatu sistematika pembahasan yang runtut, maka penulis membagi tiga bagian dalam sistematikan pembahasan tesis ini, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman surat bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman nota Dinas Pembimbing, Abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama (inti) berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab dalam penelitian ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam lima bab yang

mana dalam setiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan bab yang bersangkutan, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab 1: berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teoritik dalam penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab 2: Pemaparan tentang teori, cara kerja teori dan aplikasi teori yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta.

Bab 3: Membahas tentang gambaran umum SMA N 8 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi misi, kondisi tengana pendidik, tenaga kependidika, siswa, prestasi-prestasi sekolah, pendidik, dan siswa, serta sarana prasarana dan kegiatasn ektra dan Osis di SMA N 8 Yogyakarta.

Bab 4: Penyajian data dan analisis terhadap hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta.

Bab 5: Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta dilengkapi dengan saran-saran dan kata penutup, kemudian disusul dengan daftar pustaka. Sedangkan bagian akhir dalam penelitian ini berisi tentang lampiran-lapiran dan di akhiri dengan daftar riwayat hidup / *curriculum vitae* (CV).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan tahapan pengumpulan data dan kemudian validasi data dengan membandingkan isi dokumentasi dan dibuktikan melalui observasi dilapangan, terkait dengan Implementasi Pendidikan agama Islam berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

Dari data dokumentasi Dinas Pendidikan kemudian dibuktikan dengan wawancara kepada nara sumber yaitu guru pendidikan Agama Islam (bapak Muh Sholikin) di SMA N 8 Yogyakarta memang benar bahwasanya Impelementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif merupakan suatu kebijakan dari mantan wali kota Yogykarta Heri Yudianto, hal tersebut berawal dari rasa prihatin Heri Yudianto karena melihat banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja yang berkembang di Yogyakarta yang sering terjadi, dengan demikian dengan maksud mencegahnya, mantan wali Kota Yogyakarta Heri Yudianto mengeluarkan suatu kebijakan yaitu Pendidikan Agama Islam berbais afektif yang harus diterapkan dari Sekolah Dasar (SD) sampai SLTA dengan tujuan dapat mencover adanya perilaku-perilaku yang dapat merusak moral generasi bangsa.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta yaitu bapak Muh Sholikin bahwasanya Implementasi

Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif dilaksanakan di SMA N 8 pada waktu itu adalah mengikuti adanya kebijakan dari pemerintah setelah program dilaucing tahun 2011 bertempat di SMA N 5 Yogyakarta, selain dari pada itu bahwa program Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif ini memang keharusan untuk dilaksanakan di sekolah guna membentengi peserta didik dari perilaku-perilaku menyimpang yang kerap terjadi, kemudian dalam pelaksanaanya kian mantap setelah SMA N 8 ditunjuknya sebagai *pilot project* kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 merupakan dasar penekanan atau intinya adalah bermuara pada sikap peserta didik.

Dari hasil oberservasi dilapangan diperoleh hasil bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta sudah berhasil, keberhasilan tersebut tidak terlepas adanya adanya faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal dari peserta didik itu sendiri seperti jasmani (kesehatan fisk) dan rohani (kecerdasan, minat dan motivasi). Terkait dari kecerdasan intelektual siswa di SMA N 8 Yogyakarta adalah diatas rata-rata menegah keatas dari ini dilihat dari input siswa yang masuk di SMA N 8 Yogyakarta cukup memiliki nem yang cukup tinggi, kemudian faktor eksternal diantaranya yang cukup berpengaruh adalah tenaga pendidik, keluarga dan lingkungan dan faktor pendekatan adanya suatu strategi metode yang berneka ragam yang digunakan pendidik juga turut andil dalam mempengaruhi sikap atau perilaku peserta didik.

Selain dari pada itu adanya program-program ekstra seperti Qiroah, nasyid serta budaya keagamaan atau *religiusitas culture* yaitu kegiatan,

Selamat pagi (Senyum, salam, sapa, Sopan, santun), shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jumat. pembagian zakat infak shadaqah, perayaah HBI (hari besar Islam), penyembelihan hewan Qurban, MABIT (Malam Bina Iman Takwa) mentoring shalat tahajut, sepeda dakwah, busana muslim, lomba keagamaan, hidup bersih serta pengajian rutin bulanan. juga turut mendukung keberhasilan dalam pengembangan sikap dan keagamaan peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Adapun bukti keberhasilan Implementasi pendidikan agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta dapat dilihat dari data penilain, dengan menggunakan model penilain kurikulum 2013 yang menilai tiga ranah pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam penilain ranah sikap dalam kurikulum 2013 bahwasanya apabila siswa mendapat score nilai 2,66 ≤ skor akhir < 3,66 maka nilai tersebut sudah mendapat kriteria predikat baik (B).

Dari data penilain sikap dapat dilihat bahwa nilai sikap peserta didik dilingkungan sekolah rata-rata mendapatkan nilai dengan skor rata-rata 3,00 dengan predikat baik (B), kemudian nilai sikap yang didapat dari keluarga menunjukkan rata-rata nilai diatas 2,66 dengan nilai dengan predikat baik (B), bergitu juga dapat penilain yang diperoleh dari masyarakat bahwa nilai peserta didik menunjukan diatas 2,66 dengan predikat baik (B) dengan demikian bahwa sikap peserta didik SMA N 8 Yogyakarta dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat rata-rata baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif sudah berhasil, keberhasilan terssebut dibuktikan dengan tidak adanya pelangaran-

pelanggaran ataupun kasus-kasus kenakalan remaja seperti vandalisme, tawuran pelajar dan kasus-kasus lain sehingga menyebabkan peserta didik sampai berurusan dengan ranah hukum.

B. Saran-Saran

Setelah melihat beberapa kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran-saran bagi beberapa pihak, saran-saran ini semoga dapat menjadikan kontribusi bagi SMA N 8 Yogyakarta.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
   a. Membuat program perencanaan pembiasaan pengamalan ajaran agama dan akhlak dalam bentuk perangkat merupakan kewajiban setiap guru agama Islam. Walau kadang perangkat dibuat bersama-sama, akan tetapi masing-masing guru agama Islam harus memiliki dokumntasi program pembelajaran. Kemudian bagi guru yang belum membuat prangkat dalam pembelajaran hendaknya membuat. Hal ini diperlukan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut serta dapat dilakukan upaya perbaikan yang secara terus menerus dan berkelanjutan.
   b. Mengajarkan dan mendidik adalah suatu kewajiban sebagai guru dalam membentuk serta membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkahlak mulia, terutama pada era globalisasi ini penting sekali membekali peserta didik dengan nilai-nilai ilmu agama yang baik. Salah satu upaya untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam

penting adanya suatu rancangan atau perangkat secara tertulis guna mendukung adanya suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah
   a. Perlu adanya merumuskan kembali program pendidikan agama Islam berbasis afektif dan mempertegas adanya dengan tujuan program tersebut berjalan dengan baik.
   b. Semua pembiasaan yang ada disekolah seperti pembiasaan pengamalan ajaran agama maupun pengamalan sikap dan akhlak mulia hendaknya terprogram dengan baik, dan perlu dimasukan dalam dokumntasi.
   c. Memberikan motivasi dan kesempatan seluas-luasnya kepada guru PAI untuk bisa ikut dalam program pengambangan diri, berupa melanjutkan studi lanjut S2 / S3 dan diklat-diklat yang mampu mengembangkan kompetensi pidagogik.
3. Bagi peneliti dan pembaca secara umum
   a. Kusus untuk peneliti selanjutnya bahwasanya penelitian yang berkaitan dengan ranah afektif penting sekali adanya suatu tolok ukur yang menjadi adanya perubahan suatu perilaku yang dijadikan indikatornya dari indiktor-indikator yang telah peneliti jadikan penilaian bisa dijadikan pembahasan lebih mendalam dan detail, lebih jelas teratur sehingga bisa menjadi alat ukur yang tepat dan akurat.
   b. Pada umumnya bagi pembaca, bahwasanya dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta gambaran yang berkaitan dengan

pentingnya akan pembentukan sikap dengan adanya perilaku sikap yang baik akan menjadikan bangsa negara akan lebih maju.

C. Kata Penutup

Dengan segenap tenaga dan pikiran serta waktu, peneliti berusaha menjadikan tesis ini dengan baik. Namun peneliti menyadari bahwa tesis ini tentu masih ada kesalahan dan kesempurnaan, oleh karena itu dengan rendah hati peneliti mengharapkan sran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun dan menukung tercapainya kesempurnaan. Peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua pihak semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini semoga amal baiknya mendapatkan limpahan rahmat dari Allah Swt, besar harapan peneliti semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Adawiyati, *Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta*, Sekripsi, Yogyakarta: UIN Sunanklijaga, 2009.

Administrator, "Walikota Louncing Pendidikan Agama berbasis Afektif", dalam www. Yogjakota.com. Akses tanggal 25 februari 2014.

Al-Imam Abu Zakaria, *Riyadus Sholihin*, Jakarta: Pustaka Amani,1999.

Arist,"kasus-tawuran dalam tawuran pelajar jakarta terus meningkat", dalam http://www.tribunnews.com/metropolitan,.Akses tanggal 22 Desember 2013.

Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996.

Arlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, I999.

Erwan Agus Purwanto dan Ratih Dyah Sulistyastuti, Implementasi *Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.

Fuad Hasyim, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta*,Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Hamzah B Uno, *Oreintasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012

Hamid Supriyatno, *Pengembangan Metode Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam di SMA N Kota Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Hera,"Agama Masa Remaja," dalam http://heraorgen.blong.spot.com. Akses tanggal 06 April 2014.

Imam Nawawi, *Terjemahaan Riyadus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Kholifah, *Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta*, Sekripsi,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Keban, T. Yermias, *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik: Konsep Teori dan Isu*, Yogyakarta: Gava Media, 2008.

Kemenendikbud, Tiga Siswa Peraih UN tertinggi Nasional diterima di UGM, dalam http://litbang.kemdikbud.go.id. Akses tanggal 17 April 2015

Muh Fatoni, "Sekolah di Yogyakarta Jadi model Penerapan PAI Berbasis Afektif", dalam www.tribunnews.com. Akses tanggal 24 Februari 2014.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995.

Muhammad Masnun, *Pendidikan Agama Islam dalam Sorotan, Artikel dalam jurnal lektur Vol. I3 No 2*, desember 2007.

M.Chatib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

M.Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS/ SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Muhaimmin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Impelemtasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Novita Anggraini, "Sekolah Berbasis Agama Khas SMAN 5 Yogyakarta" dalam www. majalah online pendidikan Indonesia MJ Education.com, Akses tanggal 06 April 2014.

Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Impelemntai Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2014.

Syawal Gultom, *Sambutan Kepala Bidang Pengembagan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Jakarta, Maret 2014.

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indoensia, edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Undang-Undang RI No, 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta:Pustaka Yustisia, 2011.

Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Rosdakarya, 2013.

.

INSTRUMENT GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF

a. Kepala sekolah SMA N 8 Yogyakarta

1. Pada tahun 2010 ada sekitar 8 sekolah dan salah satunya adalah SMA N 8 Yogyakarta, telah dipilih atau menjadi sekolah yang menerapkan Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif atau sebagai sekolah model, bisa bapak jelaskan mengapa SMA N 8 menjadi pilot projek dalam pelaksanaan PAI berbasis Afektif
2. Apakah dalam pelaksanaan PAI berbasis afektif ada suatu peragkat atau pedoman dan panduan ?
3. Rencana strategis apa yang menjadi dasar dalam Pelaksanaan PAI berbasis Afektif?
4. Apa yang dimaksud dengan PAI berbasis afektif ?
5. Apa perbedaan mendasar antara pembelajaran PAI berbasis afektif denga pembelajaran PAI yang belum menerapkan?
6. Pihak mana saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan PAI berbasis Afektif?
7. Menurut bapak, apakah penerapan PAI berbasis Afektif ini sudah bisa dikatakan berhasil? Dan bagaimana harapan bapak kedepan?
8. Jika iya, apa yang menjadi tolok ukur dari tingkat keberhasilan pelaksanaan PAI berbasis Afektif di SMA N 8 Yogykarta?
9. Bagaimana dengan komponen pendidikan di SMA N 8 Yogyakarta, sudah memenuhi standar dan mendukung adanya penerapan PAI berbasis afektif?
10. Bagaimana profil SMA N 8 Yogyakarta?
    (a) Letak giografis sekolah
    (b) Visi dan misi sekolah
    (c) Strukur organisasi sekolah
    (d) Keadaan guru dan karyawan
    (e) Siswa
    (f) Sarana dan prasarana
11. Ada berapa guru di SMA N 8 Yogyakarta, serta berapa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam
12. Kemudian, Bagaimana dengan kompetensi dan kualitas pendidik di SMA N 8 Yogyakara.

ISNTRUMENT GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF

b. Wakil Kepala bagian kurikulum

1) Berapa jam pendidikan Agama Islam di ajarkan, sesusai dengan kurikulum di SMA N 8 Yogyakarta?
2) Apakah cukup efektif, Pendidikan Agama Islam di terapkan dengan waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum?
3) Kalau iya, adakah faktor pendukung dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam sehingga berjalan maksimal?
4) Apa yang manjadi dasar program Pendidikan agama Islam berbasis afektif ?
5) Kapan program pendidikan agama Islam berbasis afektif mulai dierapkan?
6) Mengapa Pendidikan agama Islam berasis afektif penting diadakan di SMA N 8 Yk?
7) Siapa yang bertanggung jawab adanya program Pendidikan Agama Islam berbais afektif?
8) Bagaimana pelakanaan program Pendidikan Agama Islam berbasis Afetif di SMA N 8 Yogyakarta?
9) Bagaimana bentuk internalisasi pendidikan Agama Islam berbasis Afektif dalam kurikulum, silabus di SMA N 8 Yogyakarta?

ISNTRUMENT GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF

c. Wali Kepala Sekolah Bagian kesiswaan

1) Bagaimana kondisi/ keadaan siswa di SMA N 8 Yogyakarta?
2) Berapa jumlah siswa dari kelas X- XI di SMA N 8 Yogyakarta?
3) Apa kegiatan penunjang belajar atau ektrakurikuler yang wajib diikuti siswa di SMA N 5 Yogyakarta?
4) Kegiatan ektrakurikuler apa yang menunjag Pendidikan Agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta?

ISNTRUMENT GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF

d. Guru BK

1) Bagaiman kondisi siswa di SMA N 8 Yogyakarta, apakah ada siswa dapat dikatakan selalu disiplin?
2) Adakah suatu pelanggaran yang dilakukan siswa di SMA N 8 Yogyakarta?
3) Kalau iya, jenis pelanggaran apa yang sering dilakuka?
4) Bagaimana guru BK dalam mengatasi dan membimbing terhadap siswa yang melanggar aturan tersebut?
5) Adakah ada hukuman dalam mengatasi masalah terhadap siswa yang melanggar aturan?
6) Kalau iya, Jenis hukuman apa yang sering dilakukan ?
7) Adakah kerjasama dengan orang tua dalam mengatasi siswa-siswi yang bermasalah?
8) Kalau iya, bentuk kerjasama seperi apa yang dilakukan?
9) Tannya siswa
    1. Rifki Zulian kelas XI IPS bagaimana sikap dan kepribadianya?
    2. Apridhya Tiara kelas XI IPA 4 Gariny (Dia) bagaimana sikap dan kepribadiannya?
    3. Aziz Untung kelas XI IPA 4 bagaimana sikap dan kepribadinya?
    4. Wong Nga Lim kelas XI 1 bagaiman sikap dan kepribadinya?

ISNTRUMENT GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF

e. Guru pendidikan Agama Islam

1) Apa yang menjadi dasar program Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dilaksanakan di sekolah ini ?
2) Mengapa Pendidikan Agama Islam berbasis afektif perlu dilaksanakan di SMA N 8 Yogyakarta, apa yang melatar belakaginya ?
3) Kapan pendidikan Agama Islam berbasis Afektif mulai dilaksanakan di SMA N 8 Yogyakarta?
4) Siapa yang bertaggung jawab dalam implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif di SMA N 8 Yogyakarta?
5) Adakan penambahan jam PAI dari struktur kurikulum?
6) Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta ?
7) Metode, pendekatan, penilain apa yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif?
8) Sumber apa yang sering dimanfaat kan dalam pembalajaran PAI?
9) Apakah implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dapat dikatakan cukup berhasil?
10) Kalau iya, apa yang menadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif seperti apa?
11) Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif menggunakan multi metode, model ,pendekatan?
12) Kalau iya, model, pendekatan, metode dan evaluais apa yang digunakan bahkan sering digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?
13) Adakah program ektra kurikuler PAI di SMA N 8 yk , kalau iya programnya apa saja?
14) Kemudian, seperti apa pembiasanan atau pembudayaan pendidikan agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta.
15) Jika iya, seperti apa pembiasaan pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta?

16) adakah pengembangan sosial marker, seperti takzaiah, baksos, Tkmir, PHBI, khotib, ustad, dll. Di SMA N 8 Yk yang dilakukan oleh siswa?
17) Apa kah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif
18) Kalau iya faktor pendukung seperti apa ?
19) Faktor penghambat seperti apa?
20) Dan setelah saya telah wawancara dengan siswa –siswi di SMA N 8 Yk, saya melihat siswa-siswi sudah memiliki sikap yang cukup baik, sebenarnya cara seperti apa dari guru agama bisa membiasakan siswa seperti itu?

ISNTRUMENT GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF

f. Siswa / ketua Osis

-Ketua Osis

1) Ada berapa program dalam Osis ?

2) Apakah ada Program atau Kegiatan-kegiatan Osis yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
3) Kalau iya, kegiatan Pendidikan Agama Islam apa yang dilaksanakan di SMA N 8 Yogyakarta?
4) Setelah melakukan kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Osis adakah mempunyai pengaruh terhadapa sikap keagamaan kalian?
5) Jika iya, bisa dicontohkan seperti apa?
6) Ada berapa anggota yang membantu dalam mengelola program dan kegiatan di Osis SMA N 8 Yogyakarta?
7) Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Osis ?

-Siswa

1) Apakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah cukup menarik diikuti?
2) kalau iya, model dan metode pembelajara seperti apa yang sering digunakan dilakukan guru PAI sehingga siswa tertarik?
3) Apakah sudah menjalakan shalat 5 waktu dalam sehari semalam dengan rutin?
4) kalau iya, apakah sudah menjalankan denga tepat waktu ?
5) Jam berapa kalian datang/ sampai di sekolah pada setiap paginya?
6) Kegiatan ektra apa yang sering kalaian ikuti dalam menunjang pelasanaan PAI berbasis Afektif di sekolah, dan dirumah ?
7) Kalau iya, kapan kegiatan itu dilaksakan?

ISNTRUMENT GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF

h. Orang tua siswa

1) Kegiatan apa yang dilakuka oleh putra/putri bapak/ibu dalam setiap harinya?
2) Sudahkan putra/putri bapak/ibu sudah mengamalkan materi pendidikan Agama Islam di rumah da dilingkungan masyarakat?
3) Untuk menjalankan kewajiban seperti shalat 5 waktu, perlukah harus di suruh atau sudah menjadi kesadaraan diri?

4) Adakah kegiatan keagamaan yang diikuti putra /putri dilingkungan dimasyarakat?
5) Kalau iya, kegiatan apa yang diikuti,?
6) Kapan kegiatan keagamaan tersebut dilakukan?

ISNTRUMENT GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKTIF

g. Guru PKN
   1.

INSTRUMENT PENILAIN SIKAP PESERTA DIDIK Di SMA N 8 YOGYAKARTA

NAMA :
KELA S :
USIA :
Alamat :

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN		ket
			YA	TIDAK	
1	JUJUR	Mengatakan apa adanya			
		Menyapaikan pesan apa adanya			
		Tidak berlaku curang			
		Konsisten antara pernyataan dan perbuatan			
		Menghargai diri sendiri			
2	santun	Menghormati orang tua			
		Membudayakan senyum salam sapa			
		Berpenampilan sopan			
		Tutur katanya tidak menyakitkan hati			
		Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian			
3	susila	Tidak melecehkan orang lain			
		Tidak mengambil milik orang lain			
		Tidak berhubungan dengan narkoba			
		Tidak merokok			
		Tidak minum-minuman keras			
		Tidak memaksakan kehendak pada orang lain			
		Menghindari dari pergaulan bebas			
		Tidak melakukan coret-coret sembarangan			
		Tidak berkata kotor			
		Tidak menggangu orang lain			
4	Sabar	Tidak mudah putus asa			
		Tabah menghadapi kesulitan			
		Menerima kondisi fisik seperti apa adanya			
		Tidak tergesa-gesa mengambil keputusan			
		Tidak terpencing oleh godaan			
		Dapat menahan amarah			
5	syukur	Melakukan ibadah menurut agamanya			
		Memuji tuhan atas segala kenikmatan yang diperoleh			
		Menggunakan nikmat sesuai dengan tuntunan			
		Berterima kasih kepada orang yang telah menolong			
6	Adil	Mau bergaul dengan siapapun			
		Bisa meletakkan sesuatu pada tempatnya			
		Membatu teman yang membutuhkan			
7	Hubungan sosial	Menghargai pendapat orang lain			
		Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah			
		Menolong teman yang mengalami kesusahan			
		Bekerjasama dalam kegiatan positif			
		Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain			
		Memiliki toleransi dan empati terhadap orang lain			
8	Kedispilnan	Datang tepat waktu			

		Mamtuhi tatatertib			
		Pulang tepat waktu			
		Mengikuti kegiatan sesuai jadwal			
9	Kebersihan	Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi			
		Mengaja kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman, dan membuang sampah pada tempatnya			
10	Tanggung Jawab	Tidak menghindari kewajiban			
		Amar ma'ruf nahi munkar			
		Menyelesaikan dan mengunpulkan tugas tepat waktu			

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN
di SMA N 8 YOGYAKARTA

Reponden (R) : Bapak Drs. H. Ali Mulyana, M.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SMA N 8 YK kelas X dan XII
Pendidikan : Lulusan SI UIN tahun 1979
Tanggal Wawancara : 17 juni 2014
Tempat : SMA N 8 Yogyakarta

Assalamualaikum pak?

R: Waalaikum salam

P: Maaf mengganggu waktu bapak, begini pak berkaitan dengan judul penelitian saya " pendidikan Agama Islam berbasis Afekti" saya hendak bertanya tentang pelaksanaan program PAI berbasis Afektif

P. Berapa jam pak untuk mata pelajaran PAI di SMA N 8 ?

R. Dari tahun 96 -98 ada 3 jam tapi 98 sampai sebelum kur 2013 ada 2 jam dan sekarang kur 2013 ada 3 jam

P. bapak mengajar dikelas berapa aja pak ?

R:saya mengajar di kelas 1 dan 3 untu kelas 2 pak haryanto

P: apa di SMA N 8 sudah menerapkan kur 2013 pak?

R: sudah menerapkan 2013

P: Bagaimana untuk pelaksanaan PAI berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta?

R: Pelaksanaan PAI berbasis afektif benar-benar ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik, apalagi kelas x sudah menerapkan kurikulum 2013.

P: Kemudian pendeketan dan metode dalam pembelajaran PAI apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

R: Biasanya saya menggunakan pendekatan pada pengalaman, metodenya tanya jawab, diskusi dan tayangan film, tapi biasanya saya menayangkan film dilaksanakan pada saat jam kosong atau saya ada kepentingan yang tidak bisa diwakilkan, tapi bukan hanya siswa menonton film saja tetapi didalam menonton film saya memberi tugas untuk mencari kesimpulan dari inti film dan mengambil ibrah dari tayangan tersebut.

P: Untuk media pembelajaran ketika menonton tayangan film sudahkag tersedia pak?

R: Sudah tersedia dan setiap kelas sudah ada proyektor

P: Iya pak dalam pelaksaan pembelajaran PAI juga menggunakan metode praktek?

R: Iya menggunakan metode praktik, biasanya digunakan pada saat pembelajran Fiqih yaitu praktek memandikan jenazah

P: Kemudian bagaimana dengan penilaian pembelajaranya , apasaja yang bapak beri penilaian ?

R: yang saya nilai selain pengetahuan juga saya menilai sikap pribadi peserta didik semisal pengamalan pribadi baik dirumah, masyarakat

---

Kesimpulan hasil wawancara
Dengan Bapak Ali Mulyana: Bahwasanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 8 Yogyakarta dalam pembelajaran bermuara pada pembentukan karakter peserta didik, dengan menggunakan pendekatan pada pengalaman dan metode tanya jawab terhadap persoalan-persoalan, kemudian memecahkan masalah dengan berdiskusi dan melalui tayangan film berkaitan dengan materi harapan ini dapat membangun karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Reponden (R) : Bapak Suharyanto, SPd.I
Jabatan : Guru PAI SMA N 8 YK kelas X
Pendidikan : Lulusan SI UIN tahun 2013
Tanggal Wawancara : 17 juni 2014
Tempat : SMA N 8 Yogyakarta
Hasil Wawancara :

P: Assalamualaikum pak?

R: Waalaikum salam

P: Maaf mengganggu waktu bapak, begini pak berkaitan dengan judul penelitian saya " pendidikan Agama Islam berbasis Afektif" saya hendak bertanya tentang pelaksanaan program PAI berbasis Afektif

P: Bagaimana untuk pelaksanaan PAI berbasis afektif

R: Pelaksanaan PAI sebenarnya tidak sinkron dengan silabus, karena ada perbedaan dari sistem terutama adanya dua kurikulum KTSP dan 2013, namun mudah-mudahan adanya kurikulum baru 2013 dapat menjadi dasar yang lebih baik dalam pelaksanaan PAI

P: Kemudian pendeketan dan metode dalam pembelajaran PAI bagaimana?

R: Biasanya saya berbagai macam metode tapi yang sering saya lakukan dengan metode inquiri, cerita dan diskusi, dan dalam cerita biasanya saya cerita dengan realita lingkungan contonya tsunami Aceh dan analisa dan tidak keluar dari silabus saya rasa ini cukup afektif karena setelah mendengar cerita tersebut dari segi religi siswa bertambah setelah itu shalattnya jadi tambah giat dan rajin dan yang paling menegsankan selama setahun disini saya belum pernah mendengar siswa yang misoh (mengumpat)

P: Kemudian sumber belajar apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran?

R: Sumber belajar semua saya gunakan secara tekstual ada tafsir al misbah saya gunakan dan bku-buku yang relevan dan bahkan dari internet dan saya malah kadang belajar dari siswa karena siswa lebih aktif cari dari sumber-sumber internet

P: Bagaimana untuk pembudayaan PAI di SMA N 8 YK

R: Pembudayaanya ada tadarus setiap hari jumat 15 menit sebelum jam pembelajarn dan petugasnya dari siswa SAI dan di pimpin dari pusat dan setelah itu memebca 1 hadis

P: Kemudian bagaiman untuk siswa yang bergama lain?

R: Biasanya dialhikan dan ditempatkan diruang Alfa untuk kajian Alkitab sesuai agamanya?

P: Adakah penambahan jam diluar jam yang telah ditentukan?

R: Tidak ada penambahan jam, biasanya ada kebiajakan guru masing-masing ketika ada siswa yang kurang paham guru memberikan tambahan jam tersendiri

P: trus bagaimana dengan penilaiannya pak?

R: saya lebih menilai dari segi kehadiran dan keakifan itu 80 % dan kognitif seperti UKK/ UAS hanya 20 % nya dan itu yang sulit jika 16 kali tatap muka saya harus menilai 16 kali juga

P: Bagaimana dengan budaya hijab untuk siswi perempuan?

R: itu yang masih jadi PR kami, untuk siswi PR masih memakai jilbab hanya pada jam pembelajaran PAI stelah itu y di buka steleh jam PAI selesai

P: adakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi pak

R: bacgroudn agama, sistem kelas bawah atas, tugas karya ilmiah masih copy paste

P: bagaimana kondisi siswa pada sat ujian?

R: cukup tenang mengerjakan dan jujur dalam mengerjakan Ujian

P: kemudia untuk tugas apa siswa cukup tanggung jawab dan disiplin?

R: tanggung jawab, 90 % mengupulkan jika ada siswa yang tidak mengumpulkan maka tugasnya 2 kali lipat dari tugas sebelumnya dan jika ada siswa yang remidi saya bisanya memberikan tugas resensi buku

Kesimpulan hasil wawancara tanggal 17 Juni 2014
dengan Bapak Suharyanto: *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta bahwasanya dalam proses belajar mengajar walau ada kesulitan dengan adanya dua kurikulum guru dapat memaksimalkan dalam pembalajaran, dengan menggunakan multi metode seperti inquiri, cerita, dan diskusi dengan bantuan dasar sumber kitab tafsir, memanfaatkan internet pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pengembangan sikap dan karakter peserta didik ada beberapa budaya keIslaman yang diterapkan yaitu budaya dan rutinitas tadarus pagi dengan satu sumber suara ini menjadikan suatu wadah agar peserta didik lebih mencintai Al-quran sebagai sumber ajaran Islam. Berkaitan dengan evaluasi bahwasanya guru menilai peserta didik untuk UAS hanya 20 % dan untuk kehadiran dan keaktifan 80 % hal ini menunjukkan bahwa nilai sikap yang paling* diutamakan hal ini bisa dilihat tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas hampir rata-rata 90 % mengumpulkan.

Reponden (R) : Bapak Muh Sholikhin, S,Ag
Jabatan : Guru PAI SMA N 8 YK kelas XI
Pendidikan : Lulusan SI UIN
Tanggal Wawancara : 18 Juni 2014
Tempat : SMA N 8 Yogyakarta
Hasil Wawancara :

P: Assalamualaikum pak?

R: Waalaikum salam

P: maaf mengganggu waktu bapak, begini pak berkaitan dengan judul penelitian saya " pendidikan Agama Islam berbasis Afekti" saya hendak bertanya tentang pelaksanaan program PAI berbasis Afektif

P: Apa yang menjadi dasar program Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dilaksanakan di sekolah ini ?

R: Sebenarnya dasarnya adalah kebiajakan dari wali kota Heri Yudianto dan secara formal yaitu silabus dan kurikulum, di SMA N 8 Yogyakarta menjadi pilot projek kurikulum 2013 yang berbasis afeksi selain dari SMA 1 dan SMA N 5 Yogyakarta, memang betul SMA N 5 Yk sudah menerapkan berbasis afeksi tetapi belum menerapkan kur 2013, dan dasar secara jelas tidak seperti SMA N 5 yk yang ditunjuk langsung dan SMA N 8 sudah menerapkan dan mengikuti tapi sepertinya belum ditunjuk secara langsung.

P: Mengapa Pendidikan Agama Islam berbasis afektif perlu dilaksanakan di SMA N 8 Yogyakarta, apa yang melatar belakaginya ?

R: Agama itu penting dan harus diterapkan pada setiap sekolah, karena agama menjadi benteng dan fondasi dasar dari setiap perilaku jika siswa tidak mempunyai dasar fondasi agama maka hidupnya akan tidak ada arahnya, dan agama itu dilibatkan pada afeksi, dan menurut saya kognitif itu nomor 2 dan afeksi diprioritaskan dan bahkan untuk penilaian PAI saya mencakup secara keseluruhan antara kognitif, afektif, psikomotorik. Jika pemerintahkan kognitif diutamakan dan kadang saya dengan pemerintah bersebrangan .

P: Kapan pendidikan Agama Islam berbasis Afektif mulai dilaksanakan di SMA N 8 Yogyakarta?

R: Sebenarnya PAI berbasis afkesi dilaksanakan setelah mantan wali kota Bapak Hari Yudianto mengeluarkan kebiajakan setelah SMA N 5 kemudian SMA N 8 mau tidak mau harus melaksanakanya.

P: Siapa yang bertagung jawab dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta?

R: Sebenarnya tanggung jawab bersama guru yang bergama Islam, contohnya saja bergini setiap khutbah jumat saja disini harus ada giliran dari semua guru yang bergama Islam

bukan hanya guru agama dan maka baik sudah berjalan dengan baik dan yang masih ada kekurangan bagaimana menjadi baik. Itu yang saya tekankan

P: Adakan penambahan jam PAI dalam struktur kurikulum PAI?

R: Sebenarnya tidak ada penambahan jam tetapi ada kebijakan dari guru dai tambah ektra dan ini kebijakan dari guru itu sendiri (kondisional), tapi dengan kur 2013 sudah cukup bagus karena ada 3 jam untuk PAI dan 3 tahun yang akan datang akan menjadi 3 jam untuk materi PAI.

P: Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta ?

R: Secara normal sudah berjalan dengan baik, dan tidak ada kesulitan dan penentagan dan tidak ada anak yang mengeluh bicara masalah kebehasilan itu semua adalah proses

P: Metode, pendekatan, penilain apa yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif?

R: Metode yang saya gunakan saya tidak menggunakan metode klasik biasanya saya menggunakan metode cerita, Tanya jawab, dan diskusi saya biasanya hanya ¼ jam berbicara itupun hanya menyimpulkan yang lain siswa yang aktif, dan metode cerita biasanya saya mengambil contoh para sahabat nabi dan dikaitakan pengalaman nyata dengan cerita akan menibulkan pertanyaan ketika cerita yang didengar tidak sesuai apa yang mereka pernah didengar dan dapatkan dari berbagai sumber. Disini anak saya suruh untuk bercerita berdasarkan kenyataan semisal saya bertanya tentang uang jajan kamu dikasih uang jajan berapa dalam 1 hari ada yang menjawab 10 ribu biasanya kamu hasbiskan apa ada sisa yang ditabung ada yang bercerita uangnya di habiskan jadi saya menekankan pada anak jika kamu ingin berwakaf kamu bisa tabung dari sisa uang jajan kamu jika kamu mau berwakaf atau berkurban seiring berjalannya waktu. Saya sebenarnya belajarnya dengan cara deduktif dari umum kekusus jadi saya harus bisa mencerna analisis mereka karena saya memberikan kebebasaan yang seluas-luasnya anak mencari sumber dan ini membuat guru harus siap.

P: Sumber apa yang sering dimanfaat kan dalam pembalajaran PAI?

R: Sumbernya bisa dari mana saja, dari intenet buku agama tapi kadang anak-anak mencari tugas kadang masih copy paste sebenrnya tida masalah cari sumber dari internet tapi harus dioleh dengan kata –kata sendiri simisal tulisan arab Al-quran dan hadis aja masih copy paste dan ini akan menjadi siswa tidak dapat menulis arab dan nilainya juga jadi berkurang slusinya besok waktu yang akan datang saya suruh tugas untuk tulis tangan. Dan ada kelemhanan kadang anak mendonload dari orang yang tidak bisa

bertanggung jawabkan ini menjadi tidak bijak, kadang dengan membaca yang kurang sesuai ditanyakan.

P: Kemudian bagaimana dengan penilaian pembelajaranya pak?

R: Terkait dengan pemberian nilai apabila ada siswa secara kognitif baik dan dapat nilai tinggi tetapi dalam kesaharian sikap/afektif kurang baik secara langsung itu akan mempengaruhi nilai kognitifnya dan bahkan nilai tinggi dapat turun, dari sini guru benar-benar membangun karakter siswa dengan lebih mengutamakan afektif sehingga ranah kognitif dapat mengimbaginya semisal

P: Apakah implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dapat dikatakan cukup berhasil?

R: Sudah berhasil itu relative, dilihat dari proses, prektek dan tindak lanjut

P: Kalau iya, apa yang menadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif seperti apa?

R: Tolok ukurnya sikap anak jadi berubah jadi lebih baik, terkait dengan shalat siswa kadang kalo belum shalat ketika saya menegaskan siapa belum shalat dan mengucapkan shalatlah kamu sebelum dishalatkan mereka langung memiliki kesadaraan dan shalat, keberhasilan jika oreintasinya pada kur sudah berhasil tetapi dilihat pada agama waallah huallam jika dalam sekolah, masyarakat dan keluarga saya merasa belum puas.

P: Model, pendekatan, metode dan evaluais apa yang digunakan bahkan sering digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?

R: menggunakan Pendekatan *doktrianal*, *Action*, Pengahayatan dan rasioanl kemudian untuk metode saya lebih suka dan senang dengan metode cerita dan dengan cara deduktif contoh di Alquran sudah ada ayat menjelaskan tentang Hijrah maka siswa menambahkan dan mencari hadis yang menerangkan tentang hijrah.

P: Adakah program ektra kurikuler PAI di SMA N 8 yk , kalau iya programnya apa saja?

R: Ada kegiatan ekxtra seperti Qiroah, tetapi peminatnya kurang, Nasyid, Kallam , kallam itu kegiatan agama yang dimintori oleh Alumni muslim SMA N 8 konsekuensi nilai agama kusus untuk kelas x, pengajian Bulanan (yang diadakan SAI), b da saya mendukung adanya kegiatan agama diluar jam pembelajaran tetapi pernah ada kegiatan agama berkitan dengan tauhitan tetapi setelah melakukan anak agak militan kendalanya saya kadang tidak dapat mengawasi karena jam pelaksanaannya kadang bebenturan dengan kegiatan lain.

P: Kemudian, seperti apa pembiasanan atau pembudayaan pendidikan agama Islam berbasis afektif di SMA N 8 Yogyakarta.

R: 1) berpakaian secara Islami, tapi saat ini masih pada waktu setiap jam pelajaran agama saja, dan rencana kedepan setiap muslimah harus mengenakan jilbab kedepan dengan dukungan SAI, dan secara betahab kedepan harus mengenakan rok panjag bagi siswi, namun kendlanya saat ini dimasyarakat kita kepedulian terhadap amar ma'ruf masih minim. 2) shalat dhua untu kelas XII ini dilaksanakan pada jam istirahat dan pada jam pelajaran yang guru agama Islam harus mengizinkan anak yang hendak shalat dhuha.3) sahalat dhuhur berjamaah 4) membaca Al_quran sebelum jam pembelajaran agama sekitar 10/15 menit 5) tadarus Al-Quran pada hari jumat pagi dipimpin oleh pengurus SAI dan dibacakan di central kantor dan 1 hadis 6) pesantren kilat kelas XI 3 sampai 4 sehari semalam 7) ceramah, tadarus, buka bersama, shalat isya, tarawih, untuk kelas x dan XII 8) ceramah agama 10 hari terakhir sebelum idul fitri (oleh guru agama yang beragama Islam) 20/30 menit 9) senyum salam sapa atau disebut dengan selamat pagi di jadwal guru yang bersalaman 4 orang guru 10) Pengajian umum bulanan semua siswa 11) pembagian zakat kepanti asuhan dan warga sekitar 12) penyembelihan hewan kurban setahun disekolah setahun keluar 13)sepeda dakwah rincian kegiatan jamaahh shalat ashar, mandi jamaah shalat magrib, isya, ceramah ajakan dari Alumni kaitaya SAI, out bon dalam Out bond (leader ship) dalam out bond ada Baksos 14) menjelang UN kelas XII ada Shalat tahajjud dan AMT (pemberian motivasi) mentor dari UMY.

P: Apa kah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Afektif

R: Pendukungnya Buku-buku Agama, Internet, LKS , Sarana dan Prasarana, SDM terutama dukungan Kepala Sekolah, guru-guru., serta input siswa juga turut mendukung pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih jelasnya faktor Internal, ekternal dan pendekatan dalam pembelajaran turut berpengaruh terkait pelaksaan PAI berbasis Afektif

---

Kesimpulan Hasil wawancara tanggal 18 juni 2014

Dengan Bapak Sholikhin : *Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahswasanya dasar dari pelaksanaan PAI berbasis Afektiff adalah kebijakan dari mantan wali kota Yogyakarta yaitu Heri Yudianto dan adanya kurikulum 2013 turut mendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis afektif dan pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik karena dengan adanya strategi metode dan pendekatan pembelajaran, sumber pembelajaran yang relefan juga turut*

menentukan keberhasilan dalam pelaksanaanya. Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari pendidikan agama Islam berbasis afektif adalah adanya suatu suatu penerimaan yang baik terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Dan perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik adalah wujud dari keberhasilan dari Pendidikan Agama Islam berbasis afektif. Selain dari pada itu adanya kegiatan ekstra kurikuler dan budaya ke Islaman seperti selamat pagi, shalat dhuha, shalat duhur berjamaah, tadarus pagi, pengajian bulanan, sepeda dakwah, pembagian zakat, penyembelihan hewan Qurban, pembagian zakat dan shadaqah hal ini turut mendukung adanya pembentukan sikap terhadap peserta didik.

Reponden (R) : Bapak Muh Sholikhin, S,Ag
Jabatan : Guru PAI SMA N 8 YK kelas XI
Pendidikan : Lulusan SI UIN
Tanggal Wawancara : 18 Oktober 2014
Tempat : SMA N 8 Yogyakarta
Hasil Wawancar :

P: Assalamualaikum pak?
R: Waalaikum salam
P: Maaf mengganggu waktu bapak, saya hendak mewawancarai bapak berkaitan dengan judul penelitian saya " pendidikan Agama Islam berbasis Afekti"
P: melanjutkan wawancara sebelumnya, terkait dengan metode dalam pembelajaran PAI di SMA N 8 Yogyakarta, kemarin bapak menggunakan metode tanya jawab kira-kira seperti apa dalam pelaksanaanya pak?
R : Dalam penggunaan metode, ada dua hal yang ingin saya tanyakan pertanyaan yang pertama pertanyaan untuk meningkatkan komunikasi dan pertanyaan untuk mengingatkan semisal pertanyaan pertanyaan ingatan yaitu dengan maksudnya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada peserta didik sebelumnya dan pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana cara berpikir dalam menanggapi suatu persoalan, semisal "Sebagai seorang pelajar bisakah kalian berwakaf" sudahkah kalian kalian shalat (shalatlah kamu sebelum kamu dishalatkan
P. : Kemudian berkaitan dengan ekstra kurikuler kemarin bapak menjelaskan ada Qiroah, nasyid dan kalam bagaimana pelaksaaanya?
R : Bahwasanya peserta didik yang beragama Islam di SMA N 8 Yogyakarta sekitar 99 % sudah dapat membaca Al-Quran, hal ini terbukti bahwasanya kegiatan ektra Qiroah dapat berjalan dengan baik adanya daya dukung peserta didik. Dan untuk pelaksanaan

kegiatan Nasyid di SMA N 8 Yogyakarta ini pada setiap bulanannya latihan hal ini dilakukan untuk melatih keterpaduan suara dan persiapan pada kegiatan-kegiatan seperti perlombaan dan kegiatan perayaan hari besar agama Islam

P : Oh iya pak bagaimana untuk budaya agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta

R: ada kegiatan shalat tahajut dan diteruskan dengan AMT biasa dilaksnakan menjelang pelaksaan UN, shalat duhur berjamaah dalam pelaksaanya bergantian karena kapasitas masjid yang kurang

P: baik pak terimaksh atas waktunya, karena waktu bapak untuk istirahat mengajar dah habis saya ucapkan terimkasih atas waktunya ngeh pak, kirainya kalo masih ada yang kurang laib waktu bisa tentakan lembali ke bapak

R: iya mbak sama-sama

Kesimpulan hasil wawancara tanggal 18 Oktober 2014
dengan Bapak Sholikhin : *Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya adanya metode tanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk meningkatkan komunikasi dan untuk mengingatkan kepada peserta didik, dalam meningkatkan karakter keperibadian peserta didik di SMA N 8 Yogyakarta memberikan wadah yaitu Qiroah atau seni membaca Al-Quran .*

Reponden (R) : Bapak Muh Sholikhin, S, Ag
Jabatan : Guru PAI SMA N 8 YK kelas XI
Pendidikan : Lulusan SI UIN
Tanggal Wawancara : 24 Oktober 2014
Tempat : SMA N 8 Yogyakarta
Hasil Wawancara :

P: Assalamualaikum pak?

R: Waalaikum salam

P: Maaf mengganggu waktu bapak, saya hendak mewawancarai bapak berkaitan dengan judul penelitian saya " pendidikan Agama Islam berbasis Afekti"

R: melanjutkan wawancara sebelumnya, terkait dengan metode dalam pembelajaran PAI di SMA N 8 Yogyakarta, kemarin bapak terkait dengan budaya agama di SMA N 8 yogyakarta kira-kira seperti apa dalam pelaksanaanya pak?

P: ada banyak sekali kegiatan agama di SMA N 8 yogyakarta selain, selamat pagi, shalat berjamaah dan ada pesantern kilat juga

P: bagaimana pelaksanaanya

R: Pelaksaan Pesantren kilat dipanitiai oleh SAI (Sivitas Akitivita Islamika) di SMA N 8 Yogyakarta dalam pelaksaaanya diharuskan untuk kelas XI dan untuk kelas X dan XII adalah buka bersama, kegiatan yang diadakan dari pagi sampai malam hari selama 3 hari 2 malam. Didalam kegiatanya di berikan materi-materi keagamaan dan kemudian kegiatan Out boud pada pagi hari. Selain itu ada perayaan hari besar Islam meliputi Tahun baru Hijriah (1 Muharam), Kelahiran rasulullah Saw 12 rabiul anawar, Isra' miraj 27 rajab, hari raya Idul Fitri dan Idul adha baru-baru ini kegiatan yang dilaksanakan SMA N 8 yogyakarta adalah peringatan hari besar Idul adha yang kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 oktober 2014 di SMA N 8 Yogyakarta adapun urutan acara yaitu pengajian pada hari senin dan kemudian hari selasa disusul dengan penyembelihan hewan Qurban yang diadakan di Semanu gunung kidul dan pembagian zakat tahun ini Kegiatan Pembagian zakat di SMA N 8 Yogyakarta diadakan pada akhir menjelang Idul Fitri dan sumber zakat dari dana yang diambil dari siswa yang berzakat dibelikan beras dan kemudian didelegasikan pada masyarakat yang membutuhkannya

P : Kemudian pembiasaan atau budaya agama Islam yang lain apa pak ?

R: Sepeda dakwah, yang akan dilaksanakan pada hari ini 24 oktober 2014 dengan rute dari SMA N 8 berjalan ke Piyungan acaarnya shalat ashar, jamaah shalat mangrib dan isya dan selanjtunya tadarus bersama kemudian diteruskan dengan pengenalan organisasi Islam SAI dipagi hari kegiatan Outbound dan baksos. Selain kegiatan tersebut disini siswa diajarkan hidup bersih dan ditanamkan kesadaraan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Hasil wawancara dengan bapak Sholikhin tanggal 24 Oktober 2014

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya budaya keIslaman seperti pesantren kilat, pengajian bulanan dan pembagian zakat ini merupakan suatu cara yang dapat mengembangkan potensi dan kepribadian dari peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Reponden (R) : Dra. Hj. Anisah Hidayati,
Jabatan : Guru BK SMA N 8 YK
Tanggal Wawancara : 24 Oktober 2014
Tempat : SMA N 8 Yogyakarta
Hasil Wawancar :

P: Assalamualaikum buk ?
R: Waalaikum salam
P: Maaf mengganggu waktu ibu , saya hendak mewawancarai ibu berkaitan dengan judul penelitian saya " pendidikan Agama Islam berbasis Afekti" saya hendak bertanya berkaitang kondisi siswa-siswi di SMA N 8 Yogyakarta, adakah atau pernah terjadi kenakalan siswa-siswi sini bu?
R: saya rasa belum ada kenakalan siswa-siswi di sini sampai berurusan dengan pihak yang berwajib, dan keterlambatan siswa pun jarang bisa dihitung satu sampai 3 orang saja itu pun karena setelah banyak kegiatan sekolah dan kesiangan bangunya
P : trus bagaimana bu kalo untuk mengatasi siswa yang seperti itu
R: kita tegur dan diingatkan kemudian kalo masih saja kita bekerja sama dengan wali kemudian orang tua diadatangkan

---

Kesimpulan hasil wawancara tanggal 24 Oktober 2014
Dengan Ibu Anis : Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut, bahwa di SMA N 8 Yogyakarta memiliki sikap disipilin yang tinggi, dan keterlabatan siswa semata-mata karena kondisi siswa yang kelelahan karena telah mengikuti ektra kurikuluer lebih dari satu. Disini menunjukkan bahwa karakter keperibadian baik sudah tertanam pada diri siswa itu sendiri, tidak adanya kasus kenakalan sehingga melibatkan siswa pada urusan hukum yang terjadi ini terbukti bahwa pendidikan agama Islam yang lebih menekankan pada pemantapan sikap dapat dikatakan berhasil.

HASIL OBSERVASI

KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SMA N 8 YOGYAKARTA

Nara Sumber : Muh Sholikhin, S.Ag

Hari/ Tanggal : Jumat, 10 oktober 2014

Waktu : 07.30-09.30 WIB

Tempat : SMA N 8 Yogyakarta

A. Deskripsi

Pada hari jumat pagi tanggal 10 oktober 2014, pukul 07.30 WIB peneliti sudah sampai di SMA N 8 Yogyakarta. Peneliti langsung menuju ruang kantor bertemu dengan bapak Sholikhin, untuk melakukan melanjutkan wawancara pada pukul 09.00 saat bel sekolah menandakan istirahat, peneliti melihat siswa –siswi tanpa di kordinir mereka bergegas ke mushola sekolah baik mushola kusus laki-laki maupun mushola kusus perempuan untuk melaksanakan shalat dhuha. Setelah peneliti menghampiri dan wawancara dengan salah satu siswi di mushola perempuan bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah merupakan sudah menjadi suatu kebiasaan dan tanpa harus di *opyak-opyak* oleh guru dan kegiatan shalat dhuha tersebut berjalan dengan baik dengan dipimpin atau diimami oleh salah satu siswi disana.

B. Interpretasi

1. Pada kegiatan tersebut kegiatan keagamaan tidak dimonopoli oleh guru agama Islam, tetapi kegiatan tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan yang baik oleh siswa-siswi SMA N 8 yogyakarta.
2. Dukungan dari semua unsur sekolah sudah baik, guru yang bergama Islam sudah ikut andil dalam kegiatan tersebut melaksanakan shalat dhuha.
3. Dalam kegiatan tersebut, siswa-siswi sudah terlibat aktif sebagai petugas dan semua tahapan kegiatandari awal sampai akhir dipimpin oleh siswa-siswi disana.

HASIL OBSERVASI

KEGIATAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DI SMA N 8 YOGYAKARTA

Nara Sumber : Muh Sholikhin, S.Ag

Hari/ Tanggal : Kamis, 9 Oktober 2014

Waktu : 10.00-12.30 WIB

Tempat : SMA N 8 Yogyakarta

A. Deskripsi

Pada hari kamis pagi tanggal 9 oktober 2014, pukul 10.00 WIB peneliti suda sampai di SMA N 8. Peneliti langsung menuju kekantor untuk betemu dengan bapak sholikhin salah satu guru pendidikan agama Islam di sana, setelah wawancara berlansgun tidak terasa waktu menunjukkan masuk shalat duhuhur.

Setelah adzan shalat dhuhur dikumandangkan semua pembelajaran berhenti, semua warga sekolah yaitu siswa, guru dan pegawai yang beragama Islam menuju mushola sekolah dan mengambil air whudu, kemudian bagi siswa yang sudah berwudhu menuju kemushola untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, karena kapasitas musola yang tidak mencukupi kapasitas maka pelaksanaan shalat dhuhur dilaksanakan menjadi dua klother dan bahkan yang menjadi imam dilakukan oleh siswa yang ada disana.

B. Interpretasi

1. Pada kegiatan tersebut dalam pelaksanaan shalat dhuhur bahwasanya siswa sudah terbiasa dalam menjalankannya tanpa harus dikomando terus menerus oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Dalam kegiatan tersebut siswa-siswi terlibat aktif, kemudian bagi siswa yang belum melaksanakan shalat dhuhur berjamaah diberikan waktu oleh guru untuk melaksanakan shalat dhuhur terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

HASIL OBSERVASI

KEGIATAN TADARUS ALQURAN JUMAT PAGI

DI SMA N 8 YOGYAKARTA

Nara Sumber : Muh Sholikhin, S.Ag

Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Oktober 2014

Waktu : 07.00-07.15 WIB

Tempat : SMA N 8 Yogyakarta

A. Deskripsi

Pada hari kamis pagi tanggal 10 oktober 2014, pukul 07.00 WIB peneliti suda sampai di SMA N 8. Peneliti langsung menuju keruang kelas melihat langsung sebelum kegiatan pembelajaran pada hari itu di kelas XI MIPA 6 tepat pembelajaran pendidikan agama Islam, sebelum pembelajaran dimulai setiap hari jumat menjadi kegiatan rutin adalah tadarus Al-Quran bersama dengan di pandu dari ruang kontrol oleh angota SAI (Sivitas Aktiva Islamika) dan diteruskan dengan membaca satu hadis beserta artinya kegiatan berjalan dengan hikmat dan lancar.

Setelah tadarus Al-Quran selasai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa, ditengah –tengah pembelajaran kegiatan rutinitas juga setiap jumat adalah infak dengan ringan siswa-siswi mengeluarkan sebagaian uang jajan dari saku masing-masing.

B. Interpretasi

1. Kegiatan tadarus Al-Quran sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di SMA N 8 yogykarta, kegiatan yang dikordinir oleh SAI atau ROHIS disana tersebut sudah menjadi budaya keagamaan di SMA N 8 Yogyakarta.
2. Dalam kegiatan tersebut, terlihat bahwa siswa terlibat aktif mengikutinya dengan penuh hikmat dan teruskan dengan infak hal tersebut menjadikan siswa dapat akan pentingya infak dan lebih mencintai Al-Quran.

HASIL OBSERVASI

KEGIATAN SELAMAT PAGI BUDAYA LIMA S

(SENYUM, SLAMA, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SMA8YOGYAKARTA

Nara Sumber : Dra. Suwinarni, MM (Wakasek urs. Humas)

Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Oktober 2014

Waktu : 06.30-07.00 WIB

Tempat : SMA N 8 Yogyakarta

A. Deskripsi

Pada hari jumat pagi tanggal 10 oktober 2014, pukul 60.30 WIB peneliti suda sampai di SMA N 8. Peneliti langsung menuju gerbang utama SMA N 8 Yogyakarta peneliti bersalaman dengan bapak dan ibu guru yang sedang piket salaman dipagi itu, dengan senyum dan mengucapkan salam bapak ibu guru menyambut kedatangan serta mengontrol kondisi berpakain siswa-siswi yang baru sampai.

Setelah jam menunjukkan pukul 07.00 siswa-siswi bergegas masuk kekelas, lagu Indonesia Raya berkumandang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siap dimulai, ketika ada siswa baru datang dan sampai ketika mendengar lagu Indonesia Raya seraya berhenti dan mendengarkan hal tersebut adalah wujud menghargai dan cintai akan tanah air Indoensia.

B. Interpretasi

1. Kegiatan Selamat pagi adalah kegiatan rutin yang diadakan setiap harinya di SMA N 8 yogyakarta, adanya kegiatan tersebut selain meningkatkan

komunikasi antara guru dan siswa dan juga mengajarkan kepada siswa agar bersikap ramah, sopan santun apabila bertemu dengan siapapun.

2. Dalam kegiatan tersebut terlihat suasana yang harmonis tercipta antara warga sekolah baik siswa maupun guru. Ini terlihat bahwa adanya kegiatan selamat pagi mampu membentuk pribadi siswa yang berkarakter dan mempunyai jiwa sosial yang tiinggi.

HASIl WAWANCARA DENGAN SISWA

NAMA : Rifki Zulian
KELA S : XI IPS
USIA : 17 tahun
Alamat : Jl, Garuda no 378 Kota Gede Yk
Tanggal : 17 Juni 2014

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN		
			YA	TIDAK	Ket
1	Sikap Spiritual	- Melaksanakan Ibadah Shalat - Melaksanakan Ibadah Puasa - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas - Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	-	-	-
2	Jujur	-Mengatakan apa adaya -Menyampaikan pesan apa adaya -tidak berlaku curang dalam mengerjakan ujian dan segala urusan -konsisten antara pernyataan dan tindakan -mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki			
3	Disiplin	- Datang tepat waktu - Mematuhi tata tertib atau aturan bersama/ sekolah - Pulang tepat waktu	-	-	-

		- Mengikuti kegiatan sesuai jadwal - Mengerjakan tugas dengan tepat waktu			
4	Tanggung Jawab	- Tidak menghindari kewajiban - Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar - Menyelesaikan mengumpulkan tugas tepat waktu - Menepati janji	-	-	-
5	Peduli	- Rela berkorban dan menolong sesama - Memiliki jiwa empati yang tinggi - bersedia membantu orang lain dalam kebaikan tanpa meminta imbalan	-	-	-
6	Santun	- menghargai diri sendiri - menghormati orang lain - membudayakan senyum, salam, sapa -berpenampilan sopan -tutur katanya tidak menyakiti hati -bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian			
7	Ramah Lingkungan	- Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi (rambut dan pakaian) - Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar,	-	-	-

		halaman dan membuang sampah pada tempatnya			
8	Gotong Royong	-terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah - aktif dalam bekerja kelompok -tidak mendahulukan kepentingan pribadi			
9	Kerjasama	-Menjalin hubungan baik dengan guru dan -Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan teman dalam kegiatan - Menolong orang lain dalam hal kebaikan -Mau bekarja sama dengan kegiatan positif			

P: Assalamualaikum
R: Waalaikum salam
P: Dengan rifki ya, maaf minta waktunya sebentar untuk wawancara berkaitan dengan penelitian kami, oh iya rifki biasanya jam berapa berangkat dari rumah ke kesekolah ?
R: dari rumah jam 06. 30 dan biasaya saya nyampek sekolah jam 07.00 hamper mepet masuk mbak jam 07.10, jadi kadang tidak sempet istirahat.
P: trus gimana terkait dengan pembelajaran PAI di sini apa cukup menarik ?
R: tergantung dari gurunya kalo gurunya menarik penyampaianya yang saya juga semngat untu ikut pembelajaran, bapak guru yang ngajar PAI lebih penekannya pada Akhlak contohnya begini dengan penilaian setiap anak itu mendapat 90 point tapi 90 point itu dapat berubah dan dikurangi apabila siswa tidak aktif, tidak mau bertanya kemudian telat juga jadi nilai bisa-bisa jadi 60. Dan bisanya bapaknya kalo mengajar diawali dengan mambaca alfatikhah.
P: gimana kamu pernah telat apa?
R: ya pernah tapi ya lok telat suruh urus surat masuk aja
P: oh iya gimana dengan shalat 5 waktu, sudah dilaksnakan dengan baik?
R: emmm kadang tapi masih bolong-bolong terutama shalat Isya, karena waktunya panjang saya tidur eh kadang malah g shalat karena ketiduran.

P: trus gimana sudah bisa baca Al-Quran
R: ya sudah bisa mbak
P: di sekolah kegiatan ektra PAI apa yang diikuti, seperti Nasyid, Qiraoh?
R: saya tidak Ikut kegiatan agama karena banyak tanggungan , banyak tugas sekolah yang kadag menumpuk, tapi ikut anggota SAI dan sering ikut acaranya sih seperti pengajian, baksos, nasyid juga dll dan seluruh siswa yang Bergama Islam di SMA N 8 Yk adalah anggota SAI.
P: selain ektra agama ikut ektra lain g ?
R: ikut mbak seperti Debat bahasa inggris, tonti, teater.
P: tapi gimana dengan tugas-tugas dari guru dikerjakan tidak?
R: ya dikerjakan lah mbak
P: kalo di sekolah sahalat jamaah duhur ga?
R: kadang iya kadang tidak karena masjidnya tidak cukup kalo serentak shalat jamaah , tapi saya mesti sahalat dhuhur
P: kalo shalat dhuha ?
R: tidak
P: selain shalat kewajiban lain dari agama Islam seperti puasa ramadhan menjalankan dengan baik ?
R: iya lah mbak, kan dah kewajiban dasar umat Islam
P:ya sudah masih rifki terimakasih atas waktunya ya
R: ya mbak sama-sama

Kesipulan: Melaksanakan sikap spritula
siswa jujur kerjasama
Berjiwa sosial Hubungan sosial baik
Tanggung Jawab disiplin
Santun kebersihan (pakaian bersih)

NAMA : Apridya Tiara Gariny
KELA S : XI IPA 4
USIA : 17 tahun
Alamat : Pelemwulung, KD 9 Baguntapan Batul Yk
Tanggal : 17 Juni 2014

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN		
			YA	TIDAK	Ket
1	Sikap Spiritual	- Melaksanakan Ibadah Shalat - Melaksanakan Ibadah Puasa - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas - Menghormati orang lain	-	-	-

		menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.			
2	Jujur	-Mengatakan apa adaya -Menyampaikan pesan apa adaya -tidak berlaku curang dalam mengerjakan ujian dan segala urusan -konsisten antara pernyataan dan tindakan -mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki			
3	Disiplin	- Datang tepat waktu - Mematuhi tata tertib atau aturan bersama/ sekolah - Pulang tepat waktu - Mengikuti kegiatan sesuai jadwal - Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	-	-	-
4	Tanggung Jawab	- Tidak menghindari kewajiban - Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar - Menyelesaikan mengumpulkan tugas tepat waktu - Menepati janji	-	-	-
5	Peduli	- Rela berkorban dan menolong sesama	-	-	-

		- Memiliki jiwa empati yang tinggi - bersedia membantu orang lain dalam kebaikan tanpa meminta imbalan			
6	Santun	- menghargai diri sendiri - menghormati orang lain - membudayakan senyum, salam, sapa -berpenampilan sopan -tutur katanya tidak menyakiti hati -bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian			
7	Ramah Lingkungan	- Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi (rambut dan pakaian) - Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman dan membuang sampah pada tempatnya	-	-	-
8	Gotong Royong	-terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah - aktif dalam bekerja kelompok -tidak mendahulukan kepentingan pribadi			
9	Kerjasama	-Menjalin hubungan baik dengan guru dan -Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan teman dalam kegiatan			

		- Menolong orang lain dalam hal kebaikan -Mau bekarja sama dengan kegiatan positif			

hasil wawancara 17 juni 2014

P: Biasanya jam berapa berangkat dari rumah ke kesekolah ?
R: biasaya saya dari rumah jam 06.30 dan sampai ke sekolah jam 06.40
P: trus gimana terkait dengan pembelajaran PAI di sini apa cukup menarik ?
P: Gimana pernah telat g ?
R: g pernah mbak
R: kurang menarik karena faktor dari gurunya mbak, karena sakit (pak Mulyana) jadi kadang materi agama kurang dapat, masuk Cuma menegerjakan tugas dan kadang nonton video.
P: oh iya gimana dengan shalat 5 waktu, sudah dilaksnakan dengan baik?
R: lumayan mabk, tapi kadag shalat ashar kadang telat
P: trus gimana sering shalat duhur berjamaah di sekolah ?
R: berjamaah mabk dimusola wanita
P: gimana kalo disekolah sering shalat dhuha?
R: kadang-kadang shalat dhuha
P: Mabknya kan pakai jilbab, pakai jibabnya apa pas materi agama aja atau terus pakai
R: pakai jilbab terus mbak kan sudan tuntunan agama da fungsinya menutup aurrat
P: trus gimana sudah bisa baca Al-Quran
R: ya sudah bisa mbak
P: di sekolah kegiatan ektra PAI apa yang diikuti, seperti Nasyid, Qiraoh?
R: saya tidak Ikut kegiatan agama tapi saya jadi anggotaya SAI tapi bukan pengurus .
Tapi saya ikut kegiatan ektra lain mbak, seperti pramuka, tari, jadi pengurus osis dan menjadi anggota 7 K (kedisplinan).
P: 7 K (apa itu ?
R: itu petugas kedisiplinan apabila ada siswa yang tidak dimasukan bajunya maka kedisiplinan harus menegur dan anggota dari 7 K ada 14 7 laki dan 7 pr dari setiap anggkatan.
P: tapi gimana dengan tugas-tugas dari guru dikerjakan tidak?
R: ya dikerjakan lah mbak , dan tepat waktu
P: gimana sikap kamu terhadap guru, kalo ketemu guru?
P:ya sudah masih dia terimakasih atas waktunya ya
R: ya mbak sama-sama

Sikap: sikap spiritual baik, Sopan santun, jujur, sopan santun, disipin , tegas, hubungan sosial baik

---

NAMA : Aziz Untung Priyambudi (untung)
KELA S : XI IPA 4
USIA : 17 Tahun

Alamat : Druwo, Bangunharjo, Sewon, Batul
Tanggal : 17 Juni 2014
]

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN		
			YA	TIDAK	Ket
1	Sikap Spiritual	- Melaksanakan Ibadah Shalat - Melaksanakan Ibadah Puasa - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas - Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	-	-	-
2	Jujur	-Mengatakan apa adaya -Menyampaikan pesan apa adaya -tidak berlaku curang dalam mengerjakan ujian dan segala urusan -konsisten antara pernyataan dan tindakan -mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki			
3	Disiplin	- Datang tepat waktu - Mematuhi tata tertib atau aturan bersama/ sekolah - Pulang tepat waktu - Mengikuti kegiatan sesuai jadwal - Mengerjakan tugas dengan tepat	-	-	-

		waktu			
4	Tanggung Jawab	- Tidak menghindari kewajiban - Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar - Menyelesaikan mengumpulkan tugas tepat waktu - Menepati janji	-	-	-
5	Peduli	- Rela berkorban dan menolong sesama - Memiliki jiwa empati yang tinggi - bersedia membantu orang lain dalam kebaikan tanpa meminta imbalan	-	-	-
6	Santun	- menghargai diri sendiri - menghormati orang lain - membudayakan senyum, salam, sapa -berpenampilan sopan -tutur katanya tidak menyakiti hati -bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian			
7	Ramah Lingkungan	- Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi (rambut dan pakaian) - Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman dan membuang sampah pada tempatnya	-	-	-

8	Gotong Royong	-terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah - aktif dalam bekerja kelompok -tidak mendahulukan kepentingan pribadi			
9	Kerjasama	-Menjalin hubungan baik dengan guru dan -Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan teman dalam kegiatan - Menolong orang lain dalam hal kebaikan -Mau bekarja sama dengan kegiatan positif			

<u>hasil wawancara 17 juni 2014</u>
P: Biasanya jam berapa berangkat dari rumah ke kesekolah ?
R: biasaya saya dari rumah jam 06.30 dan sampai ke sekolah jam 07.00 30 menit dari rumah
P: trus gimana terkait dengan pembelajaran PAI di sini apa cukup menarik ?
R: kurang menarik karena faktor dari gurunya mbak, karena sakit (pak Mulyana.
P: oh iya gimana dengan shalat 5 waktu, sudah dilaksnakan dengan baik?
R: masih bolong-bolong mbak, sering bolongnnya subuh dan ashar
P: trus gimana sering shalat duhur berjamaah di sekolah ?
R: berjamaah mabk dimusola
P: gimana kalo disekolah sering shalat dhuha?
R: tidak pernah mbak
P: kalo bulan ramadhan gimana menjalan puasa tidak ?
R: ya menjalankan mbak
P: kalo puasa senin kamis
R: ya sering mbak
P: di sekolah kegiatan ektra PAI apa yang diikuti, seperti Nasyid, Qiraoh?
R: saya pernah jadi panitia pengajian ramadhan tapi kalo extra secara kusus sya tidak ikut mbak dan extra lain saya ikut teater tapi dimusik
P: tapi gimana dengan tugas-tugas dari guru dikerjakan tidak?
R: ya dikerjakan lah mbak dan saya selalu membawa buku maple juga
P: gimana sikap kamu terhadap guru, kalo ketemu guru?
R: disini tu sudah dibiasankan salaman dengan guru dan itu sudah menjadi kebiasaan
P: kalo di sekolah sahalat jamaah duhur ga?

R: shalat duhur berjamaah mbak
P: kalo shalat dhuha ?
R: tidak pernah mbak
P: dirumah kadang batuin orang tua g?
R: kadang batu , tapi kata orang tua ku saya orangnya kadang malas gerak
P: terimakasih atas waktunya ya tung besok kalo datanya kurang bisa ya saya Tanya-tanya lagi
R: ya mbak sama-sama

NAMA : Wong Nga Lim
KELA S : XI IPA 1
USIA : 17 Tahun
Alamat : Krapyak Kulon Sewon Bantuk YK
Tanggal : 17 Juni 2014

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN		
			YA	TIDAK	Ket
1	Sikap Spiritual	- Melaksanakan Ibadah Shalat - Melaksanakan Ibadah Puasa - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas - Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	-	-	-
2	Jujur	-Mengatakan apa adaya -Menyampaikan pesan apa adaya -tidak berlaku curang dalam mengerjakan ujian dan segala urusan -konsisten antara pernyataan dan tindakan -mengakui kesalahan atau			

		kekurangan yang dimiliki			
3	Disiplin	- Datang tepat waktu - Mematuhi tata tertib atau aturan bersama/ sekolah - Pulang tepat waktu - Mengikuti kegiatan sesuai jadwal - Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	-	-	-
4	Tanggung Jawab	- Tidak menghindari kewajiban - Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar - Menyelesaikan mengumpulkan tugas tepat waktu - Menepati janji	-	-	-
5	Peduli	- Rela berkorban dan menolong sesama - Memiliki jiwa empati yang tinggi - bersedia membantu orang lain dalam kebaikan tanpa meminta imbalan	-	-	-
6	Santun	- menghargai diri sendiri - menghormati orang lain - membudayakan senyum, salam, sapa -berpenampilan sopan -tutur katanya tidak menyakiti hati -bertindak sopan dalam perkataan,			

		perbuatan dan cara berpakaian			
7	Ramah Lingkungan	- Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi (rambut dan pakaian) - Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman dan membuang sampah pada tempatnya	-	-	-
8	Gotong Royong	-terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah - aktif dalam bekerja kelompok -tidak mendahulukan kepentingan pribadi			
9	Kerjasama	-Menjalin hubungan baik dengan guru dan -Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan teman dalam kegiatan - Menolong orang lain dalam hal kebaikan -Mau bekarja sama dengan kegiatan positif			

<u>Hasil wawancara tgl 17 juni 2014</u>
P: biasanya brangkat dari rumah dan nyampek sekolah jam berapa ?
R: biasanya saya berangkat 06.45 dan sampai 07.10 yang pasti tepat waktu
P: gimana terkait dengan pembelajaran PAI di sini apa cukup menarik ?
R: cukup menarik, dan pembelajaran di SMA lebih siple dari pada di sekolah dibawah yayasan agama , disini gurunya enak karena dalam pembelajaran siswa mengajukan pertanyyan dan kemudian di belakang materi di ringkas
P: oh iya gimana dengan shalat 5 waktu, sudah dilaksnakan dengan baik?
R: sudah mbak, dan sudah tepat waktu
P: sudah bisa baca Al-Quran

R: Sudah
P: di sekolah kegiatan ektra PAI apa yang diikuti, seperti Nasyid, Qiraoh?
R: saya menjadi pengurus SAI (Sifitas Aktivitas Islamica)
P: kalo boleh saya tau kegiatan apa saja di SAI
R: kegaiatanya dalam kegiatan dekat ini pembagian pamphlet, stiker terhadap siswa baru Dan kegiatan lain ada: Korelasi (konfrensi Islam Sai) di dalamnya membahas program 1 thn dan evaluasi disamping itu ada kegiatan-kegiatan lain seperti pengajian di bulan ramadhan, pengajian 2/3 bulanan 1kali, pengajian akbar dan semua pengajian ustadnya dari luar, buka bersama kelas X dan kelas XI, kurban idul adha, makrab, dan untuk adzan biasanya digilir dan tadarus pagi hari jumat dan yang mimpin pengurus SAI
Dan saya juga ikut nasyid, qirah saya tida ikut
P: trus dalam SAI dibagi ada seksi-seksi ?
R: ada mbak ada seksi-seksi ada takmir, ukhuwah, litbang, Syiar, keakhwatan (kegiatan kusus siswi-siswi SMA N 8), ada pengurus harian
P: Selain itu kegiatan apa lagi yang sering diikuti ?
R: saya ikut Baksos, jadi panitia pemabagian zakat.
P: tapi gimana dengan tugas-tugas dari guru dikerjakan?
R: dikerjakan selalu
P: gimana sikap kamu kalo ketemu guru ?
R: biasanya salam sapa dan senyum dengan guru
P: terimakasih atas waktunya ya tung besok kalo datanya kurang bisa ya saya Tanya-tanya lagi
R: ya mbak sama-sama

Sikap : tanggung jawab, sopan santun, jujur,hubungan sosial, jujur disiplin

HASIl WAWANCARA DENGAN SISWA

NAMA : Rifki Zulian
KELA S : XI IPS
USIA : 17 tahun
Alamat : Jl, Garuda no 378 Kota Gede Yk
Tanggal : 17 Juni 2014

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN		ket
			YA	TIDAK	
1	JUJUR	Mengatakan apa adanya			
		Menyapaikan pesan apa adanya			
		Tidak berlaku curang			
		Konsisten antara pernyataan dan perbuatan			
		Menghargai diri sendiri			
2	santun	Menghormati orang tua			
		Membudayakan senyum salam sapa			
		Berpenampilan sopan			
		Tutur katanya tidak menyakitkan hati			
		Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian			
3	susila	Tidak melecehkan orang lain			
		Tidak mengambil milik orang lain			
		Tidak berhubungan dengan narkoba			
		Tidak merokok			
		Tidak minum-minuman keras			
		Tidak memaksakan kehendak pada orang lain			
		Menghindari dari pergaulan bebas			
		Tidak melakukan coret-coret sembarangan			
		Tidak berkata kotor			
		Tidak menggangu orang lain			
4	Sabar	Tidak mudah putus asa			
		Tabah menghadapi kesulitan			
		Menerima kondisi fisik seperti apa adanya			
		Tidak tergesa-gesa mengambil keputusan			
		Tidak terpencing oleh godaan			
		Dapat menahan amarah			
5	syukur	Melakukan ibadah menurut agamanya			
		Memuji tuhan atas segala kenikmatan yang diperoleh			
		Menggunakan nikmat sesuai dengan tuntunan			
		Berterima kasih kepada orang yang telah menolong			
6	Adil	Mau bergaul dengan siapapun			
		Bisa meletakkan sesuatu pada tempatnya			
		Membatu teman yang membutuhkan			
7	Hubungan sosial	Menghargai pendapat orang lain			
		Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah			
		Menolong teman yang mengalami kesusahan			
		Bekerjasama dalam kegiatan positif			

		Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain			
		Memiliki toleransi dan empati terhadap orang lain			Kada ng telat
8	Kedispilnan	Datang tepat waktu			
		Mamtuhi tatatertib			
		Pulang tepat waktu			
		Mengikuti kegiatan sesuai jadwal			
9	Kebersihan	Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi			
		Mengaja kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman, dan membuang sampah pada tempatnya			
10	Tanggung Jawab	Tidak menghindari kewajiban			
		Amar ma'ruf nahi munkar			
		Menyelesaikan dan mengunpulkan tugas tepat waktu		v	Tapi tetap meng umpu lkan

P: Assalamualaikum
R: Waalaikum salam
P: Dengan rifki ya, maaf minta waktunya sebentar untuk wawancara berkaitan dengan penelitian kami, oh iya rifki biasanya jam berapa berangkat dari rumah ke kesekolah ?
R: dari rumah jam 06. 30 dan biasaya saya nyampek sekolah jam 07.00 hamper mepet masuk mbak jam 07.10, jadi kadang tidak sempet istirahat.
P: trus gimana terkait dengan pembelajaran PAI di sini apa cukup menarik ?
R: tergantung dari gurunya kalo gurunya menarik penyampaianya yang saya juga semngat untu ikut pembelajaran, bapak guru yang ngajar PAI lebih penekannya pada Akhlak contohnya begini dengan penilaian setiap anak itu mendapat 90 point tapi 90 point itu dapat berubah dan dikurangi apabila siswa tidak aktif, tidak mau bertanya kemudian telat juga jadi nilai bisa-bisa jadi 60. Dan bisanya bapaknya kalo mengajar diawali dengan mambaca alfatikhah.
P: gimana kamu pernah telat apa?
R: ya pernah tapi ya lok telat suruh urus surat masuk aja
P: oh iya gimana dengan shalat 5 waktu, sudah dilaksnakan dengan baik?
R: emmm kadang tapi masih bolong-bolong terutama shalat Isya, karena waktunya panjang saya tidur eh kadang malah g shalat karena ketiduran.
P: trus gimana sudah bisa baca Al-Quran
R: ya sudah bisa mbak
P: di sekolah kegiatan ektra PAI apa yang diikuti, seperti Nasyid, Qiraoh?
R: saya tidak Ikut kegiatan agama karena banyak tanggungan , banyak tugas sekolah yang kadag menumpuk, tapi ikut anggota SAI dan sering ikut acaranya sih seperti pengajian, baksos, nasyid juga dll dan seluruh siswa yang Bergama Islam di SMA N 8 Yk adalah anggota SAI.
P: selain ektra agama ikut ektra lain g ?
R: ikut mbak seperti Debat bahasa inggris, tonti, teater.
P: tapi gimana dengan tugas-tugas dari guru dikerjakan tidak?
R: ya dikerjakan lah mbak

P: kalo di sekolah sahalat jamaah duhur ga?
R: kadang iya kadang tidak karena masjidnya tidak cukup kalo serentak shalat jamaah , tapi saya mesti sahalat dhuhur
P: kalo shalat dhuha ?
R: tidak
P: selain shalat kewajiban lain dari agama Islam seperti puasa ramadhan menjalankan dengan baik ?
R: iya lah mbak, kan dah kewajiban dasar umat Islam
P:ya sudah masih rifki terimakasih atas waktunya ya
R: ya mbak sama-sama

Kesipulan: siswa JUJUR Susial
Berjiwa sosial Hubungan sosial baik
Tanggung Jawab disiplin
Santun kebersihan (pakaian bersih)

NAMA : Apridya Tiara Gariny
KELA S : XI IPA 4
USIA : 17 tahun
Alamat : Pelemwulung, KD 9 Baguntapan Batul Yk
Tanggal : 17 Juni 2014

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN	
			YA	TIDAK
1	JUJUR	Mengatakan apa adanya		
		Menyapaikan pesan apa adanya		
		Tidak berlaku curang		
		Konsisten antara pernyataan dan perbuatan		
		Menghargai diri sendiri		
2	santun	Menghormati orang tua		
		Membudayakan senyum salam sapa		
		Berpenampilan sopan		
		Tutur katanya tidak menyakitkan hati		
		Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian		
3	susila	Tidak melecehkan orang lain		
		Tidak mengambil milik orang lain		
		Tidak berhubungan dengan narkoba		
		Tidak merokok		
		Tidak minum-minuman keras		
		Tidak memaksakan kehendak pada orang lain		
		Menghindari dari pergaulan bebas		
		Tidak melakukan coret-coret sembarangan		
		Tidak berkata kotor		
		Tidak menggangu orang lain		
4	Sabar	Tidak mudah putus asa		
		Tabah menghadapi kesulitan		

		Menerima kondisi fisik seperti apa adanya		
		Tidak tergesa-gesa mengambil keputusan		
		Tidak terpencing oleh godaan		
		Dapat menahan amarah		
5	syukur	Melakukan ibadah menurut agamanya		
		Memuji tuhan atas segala kenikmatan yang diperoleh		
		Menggunakan nikmat sesuai dengan tuntunan		
		Berterima kasih kepada orang yang telah menolong		
6	Adil	Mau bergaul dengan siapapun		
		Bisa meletakkan sesuatu pada tempatnya		
		Membatu teman yang membutuhkan		
7	Hubungan sosial	Menghargai pendapat orang lain		
		Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah		
		Menolong teman yang mengalami kesusahan		
		Bekerjasama dalam kegiatan positif		
		Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain		
		Memiliki toleransi dan empati terhadap orang lain		
8	Kedispilnan	Datang tepat waktu		
		Mamtuhi tatatertib		
		Pulang tepat waktu		
		Mengikuti kegiatan sesuai jadwal		
9	Kebersihan	Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi		
		Mengaja kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman, dan membuang sampah pada tempatnya		
10	Tanggung Jawab	Tidak menghindari kewajiban		
		Amar ma'ruf nahi munkar		
		Menyelesaikan dan mengunpulkan tugas tepat waktu		

<u>hasil wawancara 17 juni 2014</u>
P: Biasanya jam berapa berangkat dari rumah ke kesekolah ?
R: biasaya saya dari rumah jam 06.30 dan sampai ke sekolah jam 06.40
P: trus gimana terkait dengan pembelajaran PAI di sini apa cukup menarik ?
P: Gimana pernah telat g ?
R: g pernah mbak
R: kurang menarik karena faktor dari gurunya mbak, karena sakit (pak Mulyana) jadi kadang materi agama kurang dapat, masuk Cuma menegerjakan tugas dan kadang nonton video.
P: oh iya gimana dengan shalat 5 waktu, sudah dilaksnakan dengan baik?
R: lumayan mabk, tapi kadag shalat ashar kadang telat
P: trus gimana sering shalat duhur berjamaah di sekolah ?
R: berjamaah mabk dimusola wanita
P: gimana kalo disekolah sering shalat dhuha?
R: kadang-kadang shalat dhuha
P: Mabknya kan pakai jilbab, pakai jibabnya apa pas materi agama aja atau terus pakai
R: pakai jilbab terus mbak kan sudan tuntunan agama da fungsinya menutup aurrat
P: trus gimana sudah bisa baca Al-Quran

R: ya sudah bisa mbak
P: di sekolah kegiatan ektra PAI apa yang diikuti, seperti Nasyid, Qiraoh?
R: saya tidak Ikut kegiatan agama tapi saya jadi anggotaya SAI tapi bukan pengurus .
Tapi saya ikut kegiatan ektra lain mbak, seperti pramuka, tari, jadi pengurus osis dan menjadi anggota 7 K (kedisplinan).
P: 7 K (apa itu ?
R: itu petugas kedisiplinan apabila ada siswa yang tidak dimasukan bajunya maka kedisiplinan harus menegur dan anggota dari 7 K ada 14 7 laki dan 7 pr dari setiap anggkatan.
P: tapi gimana dengan tugas-tugas dari guru dikerjakan tidak?
R: ya dikerjakan lah mbak , dan tepat waktu
P: gimana sikap kamu terhadap guru, kalo ketemu guru?
P:ya sudah masih dia terimakasih atas waktunya ya
R: ya mbak sama-sama

Sikap: Sopan santun, jujur, sopan santun, disipin , tegas, hubungan sosial baik

---

NAMA : Aziz Untung Priyambudi (untung)
KELA S : XI IPA 4
USIA : 17 Tahun
Alamat : Druwo, Bangunharjo, Sewon, Batul
Tanggal : 17 Juni 2014

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN	
			YA	TIDAK
1	JUJUR	Mengatakan apa adanya		
		Menyapaikan pesan apa adanya		
		Tidak berlaku curang		
		Konsisten antara pernyataan dan perbuatan		
		Menghargai diri sendiri		
2	santun	Menghormati orang tua		
		Membudayakan senyum salam sapa		
		Berpenampilan sopan		
		Tutur katanya tidak menyakitkan hati		
		Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian		
3	susila	Tidak melecehkan orang lain		
		Tidak mengambil milik orang lain		
		Tidak berhubungan dengan narkoba		
		Tidak merokok		
		Tidak minum-minuman keras		
		Tidak memaksakan kehendak pada orang lain		
		Menghindari dari pergaulan bebas		
		Tidak melakukan coret-coret sembarangan		
		Tidak berkata kotor		
		Tidak menggangu orang lain		
4	Sabar	Tidak mudah putus asa		
		Tabah menghadapi kesulitan		

		Menerima kondisi fisik seperti apa adanya		
		Tidak tergesa-gesa mengambil keputusan		
		Tidak terpencing oleh godaan		
		Dapat menahan amarah		
5	syukur	Melakukan ibadah menurut agamanya		
		Memuji tuhan atas segala kenikmatan yang diperoleh		
		Menggunakan nikmat sesuai dengan tuntunan		
		Berterima kasih kepada orang yang telah menolong		
6	Adil	Mau bergaul dengan siapapun		
		Bisa meletakkan sesuatu pada tempatnya		
		Membatu teman yang membutuhkan		
7	Hubungan sosial	Menghargai pendapat orang lain		
		Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah		
		Menolong teman yang mengalami kesusahan		
		Bekerjasama dalam kegiatan positif		
		Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain		
		Memiliki toleransi dan empati terhadap orang lain		
8	Kedispilnan	Datang tepat waktu		
		Mamtuhi tatatertib		
		Pulang tepat waktu		
		Mengikuti kegiatan sesuai jadwal		
9	Kebersihan	Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi		
		Mengaja kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman, dan membuang sampah pada tempatnya		
10	Tanggung Jawab	Tidak menghindari kewajiban		
		Amar ma'ruf nahi munkar		
		Menyelesaikan dan mengunpulkan tugas tepat waktu		

<u>hasil wawancara 17 juni 2014</u>

P: Biasanya jam berapa berangkat dari rumah ke kesekolah ?
R: biasaya saya dari rumah jam 06.30 dan sampai ke sekolah jam 07.00 30 menit dari rumah
P: trus gimana terkait dengan pembelajaran PAI di sini apa cukup menarik ?
R: kurang menarik karena faktor dari gurunya mbak, karena sakit (pak Mulyana.
P: oh iya gimana dengan shalat 5 waktu, sudah dilaksnakan dengan baik?
R: masih bolong-bolong mbak, sering bolongnnya subuh dan ashar
P: trus gimana sering shalat duhur berjamaah di sekolah ?
R: berjamaah mabk dimusola
P: gimana kalo disekolah sering shalat dhuha?
R: tidak pernah mbak
P: kalo bulan ramadhan gimana menjalan puasa tidak ?
R: ya menjalankan mbak
P: kalo puasa senin kamis
R: ya sering mbak
P: di sekolah kegiatan ektra PAI apa yang diikuti, seperti Nasyid, Qiraoh?
R: saya pernah jadi panitia pengajian ramadhan tapi kalo extra secara kusus sya tidak ikut mbak dan extra lain saya ikut teater tapi dimusik

P: tapi gimana dengan tugas-tugas dari guru dikerjakan tidak?
R: ya dikerjakan lah mbak dan saya selalu membawa buku maple juga
P: gimana sikap kamu terhadap guru, kalo ketemu guru?
R: disini tu sudah dibiasankan salaman dengan guru dan itu sudah menjadi kebiasaan
P: kalo di sekolah sahalat jamaah duhur ga?
R: shalat duhur berjamaah mbak
P: kalo shalat dhuha ?
R: tidak pernah mbak
P: dirumah kadang batuin orang tua g?
R: kadang batu , tapi kata orang tua ku saya orangnya kadang malas gerak
P: terimakasih atas waktunya ya tung besok kalo datanya kurang bisa ya saya Tanya-tanya lagi
R: ya mbak sama-sama

NAMA : Wong Nga Lim
KELA S : XI IPA 1
USIA : 17 Tahun
Alamat : Krapyak Kulon Sewon Bantuk YK
Tanggal : 17 Juni 2014

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN	
			YA	TIDAK
1	JUJUR	Mengatakan apa adanya		
		Menyapaikan pesan apa adanya		
		Tidak berlaku curang		
		Konsisten antara pernyataan dan perbuatan		
		Menghargai diri sendiri		
2	santun	Menghormati orang tua		
		Membudayakan senyum salam sapa		
		Berpenampilan sopan		
		Tutur katanya tidak menyakitkan hati		
		Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian		
3	susila	Tidak melecehkan orang lain		
		Tidak mengambil milik orang lain		
		Tidak berhubungan dengan narkoba		
		Tidak merokok		
		Tidak minum-minuman keras		
		Tidak memaksakan kehendak pada orang lain		
		Menghindari dari pergaulan bebas		
		Tidak melakukan coret-coret sembarangan		
		Tidak berkata kotor		
		Tidak menggangu orang lain		
4	Sabar	Tidak mudah putus asa		
		Tabah menghadapi kesulitan		
		Menerima kondisi fisik seperti apa adanya		
		Tidak tergesa-gesa mengambil keputusan		
		Tidak terpencing oleh godaan		

		Dapat menahan amarah		
5	syukur	Melakukan ibadah menurut agamanya		
		Memuji tuhan atas segala kenikmatan yang diperoleh		
		Menggunakan nikmat sesuai dengan tuntunan		
		Berterima kasih kepada orang yang telah menolong		
6	Adil	Mau bergaul dengan siapapun		
		Bisa meletakkan sesuatu pada tempatnya		
		Membatu teman yang membutuhkan		
7	Hubungan sosial	Menghargai pendapat orang lain		
		Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah		
		Menolong teman yang mengalami kesusahan		
		Bekerjasama dalam kegiatan positif		
		Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain		
		Memiliki toleransi dan empati terhadap orang lain		
8	Kedispilnan	Datang tepat waktu		
		Mamtuhi tatatertib		
		Pulang tepat waktu		
		Mengikuti kegiatan sesuai jadwal		
9	Kebersihan	Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi		
		Mengaja kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman, dan membuang sampah pada tempatnya		
10	Tanggung Jawab	Tidak menghindari kewajiban		
		Amar ma'ruf nahi munkar		
		Menyelesaikan dan mengunpulkan tugas tepat waktu		

<u>Hasil wawancara tgl 17 juni 2014</u>
P: biasanya brangkat dari rumah dan nyampek sekolah jam berapa ?
R: biasanya saya berangkat 06.45 dan sampai 07.10 yang pasti tepat waktu
P: gimana terkait dengan pembelajaran PAI di sini apa cukup menarik ?
R: cukup menarik, dan pembelajaran di SMA lebih siple dari pada di sekolah dibawah yayasan agama , disini gurunya enak karena dalam pembelajaran siswa mengajukan pertanyyan dan kemudian di belakang materi di ringkas
P: oh iya gimana dengan shalat 5 waktu, sudah dilaksnakan dengan baik?
R: sudah mbak, dan sudah tepat waktu
P: sudah bisa baca Al-Quran
R: Sudah
P: di sekolah kegiatan ektra PAI apa yang diikuti, seperti Nasyid, Qiraoh?
R: saya menjadi pengurus SAI (Sifitas Aktivitas Islamica)
P: kalo boleh saya tau kegiatan apa saja di SAI
R: kegaiatanya dalam kegiatan dekat ini pembagian pamphlet, stiker terhadap siswa baru Dan kegiatan lain ada: Korelasi (konfrensi Islam Sai) di dalamnya membahas program 1 thn dan evaluasi disamping itu ada kegiatan-kegiatan lain seperti pengajian di bulan ramadhan, pengajian 2/3 bulanan 1kali, pengajian akbar dan semua pengajian ustadnya dari luar, buka bersama kelas X dan kelas XI, kurban idul adha, makrab, dan untuk adzan biasanya digilir dan tadarus pagi hari jumat dan yang mimpin pengurus SAI

Dan saya juga ikut nasyid, qirah saya tida ikut
P: trus dalam SAI dibagi ada seksi-seksi ?
R: ada mbak ada seksi-seksi ada takmir, ukhuwah, litbang, Syiar, keakhwatan (kegiatan kusus siswi-siswi SMA N 8), ada pengurus harian
P: Selain itu kegiatan apa lagi yang sering diikuti ?
R: saya ikut Baksos, jadi panitia pemabagian zakat.
P: tapi gimana dengan tugas-tugas dari guru dikerjakan?
R: dikerjakan selalu
P: gimana sikap kamu kalo ketemu guru ?
R: biasanya salam sapa dan senyum dengan guru
P: terimakasih atas waktunya ya tung besok kalo datanya kurang bisa ya saya Tanya-tanya lagi
R: ya mbak sama-sama

Sikap : tanggung jawab, sopan santun, jujur,hubungan sosial, jujur disiplin

FOTO-FOTO

DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA N 8 YOGYAKARTA

Selamat pagi budaya 5 S (senyum , salam, sapa sopan dan santun)

Persiapan Pembelajaran PAI kelas XI MIPA 6 dan persiapan membaca Al-Quran

Kegiatan Peserta didik sedangTadarus Al-Quran pada jumat pagi

Kegiatan Peserta didik sedang Shalat Dhuha

Kegiatan whudu

Kegiatan Shalat Dhuhur Siswa Laki-laki di Mushola

Kegiatan Shalat Dhuhur Siswi perempuan di Mushola

Sepeda Dakwah 24 Oktober 2014

Kegiatan penmbelihan hewan Qurban pada hari raya idul adha

Halal bil halal Idul fitri

DOKUMENTASI KALIMAT-KALIMAT PENDUKUNG

PEMBENTUKAN SIKAP

PERINGATAN HARI RAYA
IDUL ADHA 1435 H
NGAJIAN IDUL ADHA 1435 H
IIN, 6 OKTOBER 2014
A SMA N 8 YOGYAKARTA
PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN
SELASA, 7 OKTOBER 2014
DUSUN KACANGAN, SEMANU, GUNUNG KIDUL
إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ . فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ . الكوثر: ١-٢
sungguhnya Kami telah memberi kepadanya nikmat yang ba-
k. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurban-
." (Al-Kauśar: 1-2)
@SMAIdelayota
09/10/2014 09:44 AM

BUDAYAKAN
1. SENYUM
2. SAPA
3. SALAM
4. SALIM
5. SANTUN
5S
Delayota
delayota'2014
09/10/2014 12:07 PM

CURRICULUM VITAE

Nama	: ULVA MARIYA, S.Pd.I
Tempat/Tgl.Lahir	: Tambak Jaya, 17 Juli 1986
Pekerjaan	: Guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman
Agama	: Islam
Alamat	: Loireng, RT, 04 RW 03 Kec Sayung, Kab Demak Jawa Tengah
No Hp	: 082327579111
Pin BB	: 7ebc21c0
Nama Ayah	: Abdul Halim
Nama Ibu	: Umayah
Pendidikan	:

1. MI Miftahul Huda Tambak Jaya, Lampung Barat lulus tahun 1999
2. MTS Miftahul Huda Tambak Jaya, Lampung Barat lulus tahun 2002
3. MA Miftahul Huda Tambak Jaya, Lampung Barat lulus tahun 2005
4. SI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2012
5. S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2015

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Ulva Mariiya, SPd.I